

AKUNTANSI MANAJEMEN

Tim Penulis:

Mega Rahmi | Giska Daferma Fitri | Melati
Sinta Mardhotillah | Dhia Wafi | Yesi Agusti | Raudatul Mazali
Nayla Permata Devi | Khairunisa Maharani | Dila Fahrani
Widevia Dwi Putri | Yonis Saputri | Sri Rahayu
Giska Farissa Afdalia | Puja Amelia | Taufik Ismail



AKUNTANSI MANAJEMEN

Mega Rahmi
Giska Daferma Fitri
Melati
Sinta Mardhotillah
Dhia Wafi
Yesi Agusti
Raudatul Mazali
Nayla Permata Devi
Khairunisa Maharani
Dila Fahrani
Widevia Dwi Putri
Yonis Saputri
Sri Rahayu
Giska Farissa Afdalia
Puja Amelia
Taufik Ismail

AKUNTANSI MANAJEMEN

Tim Penulis:

Mega Rahmi
Giska Daferma Fitri
Melati
Sinta Mardhotillah
Dhia Wafi
Yesi Agusti
Raudatul Mazali
Nayla Permata Devi
Khairunisa Maharani
Dila Fahrani
Widevia Dwi Putri
Yonis Saputri
Sri Rahayu
Giska Farissa Afdalia
Puja Amelia
Taufik Ismail

Tata Letak : Asep Nugraha, S.Hum.
Desain Cover : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : viii, 217
QRCBN : 62-2163-3189-332
Terbit Pada : Desember 2024
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2024 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang-Banten
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku *Akuntansi Manajemen* ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep-konsep dasar akuntansi manajemen yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan dalam dunia bisnis. Akuntansi manajemen berperan penting dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja organisasi. Melalui informasi yang disediakan oleh akuntansi manajemen, manajer dapat membuat keputusan yang tepat dan strategis dalam mengelola sumber daya, menentukan harga pokok produksi, merencanakan anggaran, serta mengukur kinerja perusahaan. Buku ini tidak hanya membahas teori-teori dasar, tetapi juga memberikan pendekatan praktis dalam menerapkan konsep-konsep akuntansi manajemen di dunia nyata.

Pada bagian pertama buku ini, pembaca akan diperkenalkan dengan dasar-dasar akuntansi manajemen. Kemudian, buku ini akan membahas lebih lanjut mengenai teknik-teknik penting seperti analisis titik impas, anggaran, dan pengukuran kinerja organisasi. Semua pembahasan di buku ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami peran penting akuntansi manajemen dalam mendukung keputusan bisnis yang tepat dan berbasis data.

Kami berharap buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, praktisi akuntansi, serta para profesional di bidang manajemen yang ingin memperdalam pengetahuan tentang akuntansi manajemen. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan buku ini di masa mendatang. Akhir kata, semoga buku ini memberikan manfaat yang besar bagi pembaca dalam mengembangkan kemampuan di bidang akuntansi manajemen.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 KONSEP DASAR AKUNTANSI MANAJEMEN	1
Pengertian, Tujuan dan Manfaat Akuntansi Manajemen.....	3
Sejarah Akuntansi Manajemen.....	4
Ruang Lingkup Akuntansi Manajemen.....	5
Peran Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan....	8
Mengapa Akuntansi Manajemen Penting?.....	8
Daftar Pustaka	9
Profil Penulis	10
BAB 2 ACTIVITY BASED COSTING (ABC).....	11
Pengertian <i>Activity Based Costing</i> (ABC)	12
Prinsip Dasar <i>Activity Based Costing</i>	12
Langkah-langkah dalam Implementasi ABC.....	13
Perbedaan ABC System dan <i>Traditional Costing</i>	15
Kelebihan dan Kekurangan ABC dengan Sistem Tradisional....	16
Langkah-langkah dalam penerapan ABC	17
Keuntungan <i>Activity Based Costing</i>	21
Daftar Pustaka	22
Profil Penulis	23
BAB 3 JUST IN TIME (JIT)	24
Pengertian <i>Just in Time</i> (JIT).....	25
Manajemen Persediaan JIT.....	29
Manufaktur JIT	30
Karakteristik Dasar JIT.....	30
Pengelompokan dan Pemberdayaan Karyawan	31
Total <i>Quality Control</i>	32
Pengaruh Persediaan JIT.....	32
Implementasi <i>JIT Manufacturing</i>	33
Kelebihan dan Kekurangan JIT.....	34
Daftar Pustaka	36
Profil Penulis	37

BAB 4 VALUE CHAIN ANALYSIS	38
Pengertian <i>Value Chain Analysis</i>	39
Sifat <i>Value Chain</i>	42
Tahapan-tahapan dalam Analisis <i>Value Chain</i>	43
Kategori Rantai Nilai	45
Strategi dalam <i>Value Chain Analysis</i>	47
Daftar Pustaka.....	49
Profil Penulis.....	51
BAB 5 LIFE CYCLE COSTING (LCC).....	52
Pengertian <i>Life Cycle Costing (LCC)</i>	53
Tujuan dan Manfaat <i>Life Cycle Costing (LCC)</i>	55
Komponen Biaya	56
Penggunaan Model dalam LCC	57
Tahapan dalam <i>Life Cycle Costing (LCC)</i>	58
Tahapan Penilaian Siklus Hidup Produk (<i>Life Cycle Product</i>)...59	
Kalkulasi Biaya Siklus Hidup (<i>Life Cycle Costing</i>).....	61
Daftar Pustaka.....	64
Profil Penulis.....	65
BAB 6 TARGET COSTING	66
Pengertian <i>Target Costing</i>	67
Perhitungan Harga Pokok Target (<i>Target Costing</i>).....	68
Prinsip-prinsip Dasar <i>Target Costing</i>	70
Karakteristik <i>Target Costing</i>	71
Langkah-langkah Penerapan <i>Target Costing</i>	72
Kendala Menerapkan <i>Target Costing</i>	73
Asumsi Dasar <i>Target Costing</i>	73
Pentingnya <i>Target Costing</i> dalam menentukan Harga	74
Tujuan <i>Target Costing</i>	75
Daftar Pustaka.....	76
Profil Penulis.....	77
BAB 7 KAIZEN COSTING	78
Pengertian dan Sejarah <i>Kaizen Costing</i>	79
Sistem <i>Kaizen Costing</i>	81
Manfaat dan Kunci Pelaksanaan <i>Kaizen Costing</i>	82
Perbedaan <i>Kaizen Costing, Target Costing</i> dan <i>Standard Costing</i>	82

Peranan Standar <i>Kaizen Costing</i>	85
Daftar Pustaka	87
Profil Penulis	88
BAB 8 CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR).....	89
Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	90
Konsep – konsep <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	92
Prinsip-prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	95
Tujuan Perusahaan Melakukan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	96
Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	98
Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	100
Daftar Pustaka	103
Profil Penulis	104
BAB 9 BALANCED SCORECARD	105
Perbedaan Metode Pengukuran Tradisional dengan <i>Balanced Scorecard</i> (BSC)	107
Elemen Utama dalam <i>Balanced Scorecard</i>	108
Langkah dalam Penerapan <i>Balanced Scorecard</i>	111
Menentukan Indikator Kinerja Utama (KPI)	116
Daftar Pustaka	123
Profil Penulis	124
BAB 10 PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK BERSAMA DAN PRODUK SAMPINGAN	125
Pengertian dan Jenis Produk Bersama	126
Karakteristik Produk Bersama.....	127
Alokasi Biaya Produksi Bersama.....	128
Produk Sampingan	133
Karakteristik dan Jenis Produk Sampingan	134
Metode Perhitungan Harga Pokok Produk Sampingan	135
Daftar Pustaka	138
Profil Penulis	139
BAB 11 SISTEM BIAYA TAKSIRAN	140
Pengertian Sistem Biaya Taksiran.....	141
Kelebihan dan Kelemahan Sistem Biaya Taksiran.....	142
Tujuan Penggunaan Sistem Biaya Taksiran.....	144
Penentuan Besarnya Sistem Biaya Taksiran	146

Pemakaian Sistem Harga Pokok Taksiran	148
Daftar Pustaka	150
Profil Penulis	151
BAB 12 BIAYA STANDAR DAN ANALISIS VARIANS	152
Definisi Biaya Standar	153
Perencanaan, Pengendalian dan Perhitungan Harga Pokok Produk.....	154
Jenis-jenis Standar.....	155
Kegunaan Sistem Penetapan Biaya Standar	156
Keuntungan dan Kelemahan dari Sistem Biaya Standar	156
Prosedur Penentuan Biaya Standar	158
Analisis Selisih Biaya Produksi Langsung.....	159
Analisis Varians	161
Jenis-jenis Analisis Varians	161
Daftar Pustaka.....	164
Profil Penulis.....	165
BAB 13 PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN	166
Perencanaan.....	167
Pengendalian.....	167
Jenis Pengendalian Manajemen	168
Struktur Pengendalian Manajemen	168
Pusat Pertanggungjawaban dalam Pengendalian Manajemen	169
Anggaran.....	170
Anggaran Induk.....	172
Anggaran Operasional.....	173
Anggaran Keuangan.....	175
Daftar Pustaka.....	177
Profil Penulis.....	178
BAB 14 DIFFERENTIAL ANALYSIS	179
Pengertian <i>Differential Analysis</i>	180
Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan	181
Pendapatan Diferensial.....	186
Contoh Soal	186
Daftar Pustaka.....	188
Profil Penulis.....	189

BAB 15 COST VOLUME PROFIT ANALYSIS (CVP).....	190
Pengertian <i>Cost Volume Profit Analysis</i> (CVP).....	191
Tujuan Analisis <i>Cost Volume Profit</i> (CVP)	194
Komponen Analisis <i>Cost Volume Profit</i> (CVP).....	196
Elemen-elemen Analisis CVP.....	199
Contoh Soal	201
Daftar Pustaka.....	204
Profil Penulis.....	205
BAB 16 ETIKA DALAM AKUNTANSI MANAJEMEN	206
Pengertian Etika Akuntansi Manajemen	207
Prinsip Dasar Etika Profesi Akuntansi Manajemen	208
Tanggung Jawab Akuntan Manajemen.....	211
<i>Whistleblowing</i>	212
Resolusi Akuntansi Manajemen dalam Menyelesaikan Konflik	214
Daftar Pustaka.....	216
Profil Penulis.....	217



BAB 1

KONSEP DASAR

AKUNTANSI MANAJEMEN

Mega Rahmi, S.E.Sy., M.Si.
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar



4. Pengambilan Keputusan Manajerial

Akuntansi manajemen berfungsi untuk memberikan informasi yang mendukung pengambilan keputusan strategis dan operasional. Keputusan ini mencakup hal-hal seperti penetapan harga jual, pemilihan metode produksi, keputusan tentang kapasitas produksi, serta keputusan investasi dalam aset tetap dan pengembangan produk baru.

5. Pengukuran dan Analisis Kinerja

Salah satu tujuan dilakukan hal ini adalah untuk menilai bagaimana kinerja operasional dan kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Salah satu indikator pengukuran yang bisa digunakan adalah rasio keuangan. Sehingga hal ini dapat membantu manajemen dalam memperbaiki masalah-masalah yang muncul serta menciptakan kelangsungan hidup usaha serta perusahaan dapat mengelola keuangan dengan lebih baik lagi.

6. Pengelolaan Modal Kerja

Modal kerja yang perlu dikelola yaitu yang berkaitan dengan aset dan kewajiban lancar. Hal ini dilakukan untuk membantu perusahaan dalam memastikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menilai tingkat solvabilitas perusahaan. Informasi yang akan disediakan oleh pihak manajemen berkaitan dengan piutang, utang jangka pendek dan persediaan. Likuiditas perusahaan dan rentabilitas harus selalu seimbang sehingga perusahaan memiliki uang yang cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

7. Analisis Investasi dan Evaluasi Proyek

Pihak manajemen perusahaan akan melakukan penilaian terkait dengan manfaat potensial yang akan didapatkan dari aktivitas investasi yang dilakukan. Evaluasi terhadap investasi akan dilakukan berdasarkan arus kas masa mendatang yang akan terjadi serta potensi resiko yang akan muncul terkait investasi. Atas dasar ini perusahaan membuat keputusan yang bijak terkait investasi, bagaimana mengalokasikan sumber daya secara tepat serta bagaimana memberikan pengembalian atas investasi bagi pemegang saham.

Peran Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan

Akuntansi manajemen tidak hanya menyediakan data finansial, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang strategis. Beberapa area di mana akuntansi manajemen sangat berperan antara lain:

1. Penetapan Harga: Menyediakan informasi untuk menentukan harga jual produk yang kompetitif namun tetap menguntungkan.
2. Evaluasi Kinerja: Membantu manajer untuk mengevaluasi kinerja divisi atau unit bisnis tertentu berdasarkan pencapaian anggaran dan target yang telah ditetapkan.
3. Pengelolaan Sumber Daya: Menyediakan informasi untuk pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, termasuk tenaga kerja dan bahan baku.
4. Pengambilan Keputusan Investasi: Memberikan informasi yang diperlukan untuk keputusan investasi, termasuk perhitungan biaya dan manfaat jangka panjang.

Mengapa Akuntansi Manajemen Penting?

Tidak mengherankan bahwa setiap industri mulai mempelajari konsep dasar akuntansi manajemen karena sangat luas dan berkontribusi pada pengambilan keputusan bisnis. Perusahaan dapat memperoleh beberapa keuntungan ketika mereka berhasil menerapkan proses bisnis ini. Yang pertama adalah perencanaan dan pengendalian operasional yang lebih efisien. Prinsip bisnis ini dapat membantu Anda mengatur tujuan keuangan perusahaan Anda, baik jangka pendek maupun panjang, dan membuat strategi untuk mencapainya. Dengan dukungan data manajemen akuntansi, elemen internal perusahaan dapat diawasi dan ditangani dengan lebih baik.

Selain itu, akuntansi manajemen membantu Anda membuat keputusan yang bijak tentang mengembangkan bisnis, investasi dalam teknologi baru, atau masuk ke pasar baru dengan menyediakan analisis mendalam tentang biaya dan keuntungan. Metode ini biasanya memerlukan evaluasi potensi keuntungan dari investasi dengan menggunakan rumus *Net Present Value*, atau NPV. Alokasi sumber daya dengan cara ini akan menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang sambil memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Daftar Pustaka

- Drury, C. (2013). *Management and Cost Accounting*. Cengage Learning
- Garrison, R.H., Noreen, E.W., & Brewer, P.C. (2018). *Managerial Accounting*. McGraw-Hill Education.
- Hariadi. (2023). *Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hilton, R.W., & Platt, D.E. (2013). *Managerial Accounting: Creating Value in a Dynamic Business Environment*. McGraw-Hill Education.
- Hornigren, C.T., Sundem, G.L., & Stratton, W.O. (2002). *Introduction to Management Accounting*. Pearson Prentice Hall.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T.D. (2019). *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons.
- Mulyadi. 2023. *Akuntansi Biaya: Teori & Penerapannya*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2022). *Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Warren K. Garrison, Jr., Eric W. Noreen, dan Philip E. Brewer. 2022. *Akuntansi Biaya: Pengantar*. Edisi 17. Jakarta: Salemba Empat.


PROFIL PENULIS



Mega Rahmi, S.E.Sy., M.Si.

Ketertarikan penulis pada ilmu akuntansi dimulai pada tahun 2005. Hal inilah yang menjadi motivasi penulis memilih jurusan akuntansi dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 pada STAIN Batusangkar jurusan Ekonomi Syariah kons Akuntansi Syariah dan berhasil lulus pada tahun 2012. Tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan Strata 2 pada Universitas Andalas di jurusan Akuntansi dan lulus tahun 2016. Penulis aktif bekerja sebagai dosen pada UIN Mahmud Yunus Batusangkar dari tahun 2017 dan juga aktif mengajar pada Universitas Terbuka dari tahun 2019. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional penulis aktif sebagai peneliti di bidang ekonomi dan akuntansi, selain itu juga aktif dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Penulisan berharap agar buku ini dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara dan semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dalam memahami tentang Akuntansi Manajemen

Email : megarahmi@uinmybatsuangkar.ac.id



BAB 2
ACTIVITY BASED
COSTING (ABC)

Giska Daferma Fitri
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar



- a. Pemesanan bahan baku: Aktivitas ini melibatkan pembelian dan pemesanan bahan baku dari pemasok.
- b. Setup mesin: Setiap kali ada pergantian produk, mesin harus disetup ulang untuk menyesuaikan dengan produk yang akan diproduksi.
- c. Penyimpanan bahan baku: Proses penyimpanan bahan baku dalam gudang.
- d. Pengujian kualitas: Proses untuk memastikan produk memenuhi standar kualitas yang ditentukan.
- e. Pemeliharaan mesin: Pemeliharaan berkala pada mesin-mesin produksi.

2. Tentukan *Cost Driver* untuk Setiap Aktivitas

Setiap aktivitas mempunyai *cost driver* yang akan digunakan untuk menghitung biaya satuan aktivitas. Penggerak biaya adalah faktor yang paling mempengaruhi biaya bisnis. Misalnya:

- a. Pemesanan bahan baku: Jumlah pesanan bahan baku.
- b. Setup mesin: Jumlah setup mesin.
- c. Penyimpanan bahan baku: Jumlah ruang penyimpanan yang digunakan.
- d. Pengujian kualitas: Jumlah produk yang diuji.
- e. Pemeliharaan mesin: Jumlah jam mesin beroperasi.

3. Tentukan Total Biaya untuk Setiap Aktivitas

Berikut adalah biaya yang terkait dengan setiap aktivitas selama periode tertentu:

Tabel 2.1: Total Biaya untuk Setiap Aktivitas

Aktivitas	Total Biaya	<i>Cost Driver</i>	Jumlah <i>Cost Driver</i>
Pemesanan Bahan Baku	Rp 50.000.000	Jumlah pesanan (20 pesanan)	20 pesanan
Setup Mesin	Rp 30.000.000	Jumlah Setup mesin (50 setup)	50 setup
Penyimpanan Bahan Baku	Rp 10.000.000	Ruang penyimpanan (100m ²)	100m ²
Pengujian Kualitas	Rp 15.000.000	Jumlah produk di uji (5.000 produk)	5.000 produk
Pemeliharaan Mesin	Rp 25.000.000	Jam mesin beroperasi (2.000 jam)	2.000 jam

Sumber: Diolah Penulis

4. Hitung Tarif Biaya Per *Cost Driver*

Selanjutnya menghitung tarif biaya untuk masing-masing pemicu biaya dengan membagi total biaya aktivitas dengan jumlah pemicu biaya.

Tabel 2.2: Tarif Biaya Per *Cost Driver*

Aktivitas	Total Biaya	Cost Driver	Driver Tarif Biaya Per Unit
Pemesanan Bahan Baku	Rp 50.000.000	Jumlah pesanan (20 pesanan)	Rp 2.500.000 per pesanan
Setup Mesin	Rp 30.000.000	Jumlah setup mesin (50 setup)	Rp 600.000 per setup
Penyimpanan Bahan Baku	Rp 10.000.000	Ruang penyimpanan (100 m ²)	Rp 100.000 per m ²
Pengujian Kualitas	Rp 15.000.000	Jumlah produk diuji (5.000 produk)	Rp 3.000 per produk
Pemeliharaan Mesin	Rp 25.000.000	Jam mesin beroperasi (2.000 jam)	Rp 12.500 per jam

Sumber: Diolah Penulis

5. Alokasikan Biaya ke Produk A dan Produk B

Sekarang tetapkan biaya untuk setiap produk berdasarkan penggunaan aktivitas yang terkait dengan produk tersebut. Misalnya, berikut perkiraan penggunaan aktivitas untuk Produk A dan Produk B:

Tabel 2.2: Tarif Biaya Per *Cost Driver*

Aktivitas Produk	Produk A (jumlah)	Produk B (jumlah)
Pemesanan Bahan Baku	10 pesanan	10 pesanan
Setup Mesin	30 setup	20 setup
Penyimpanan Bahan Baku	60 m ²	40 m ²
Pengujian Kualitas	3.000 produk	2.000 produk
Pemeliharaan Mesin	1.500 jam	500 jam

Sumber: Diolah Penulis

Hitung biaya yang dialokasikan untuk setiap produk dengan mengalikan jumlah cost driver dengan tarif biaya per unit.

Keuntungan *Activity Based Costing*

Meski metode dan prosedur akuntansi yang dipilih dan digunakan masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi maka apa yang dilakukan manajer dikategorikan sebagai kecurangan. Oleh sebab itu upaya untuk mengurangi manajemen laba dianggap sebagai upaya untuk melakukan koreksi terhadap standar akuntansi. Ada wacana untuk membuat standar akuntansi lebih dogmatis sehingga tidak ada lubang yang bisa dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang ingin mengambil keuntungan pribadi dari standar itu.

1. Akuntabilitas Biaya yang Lebih Baik

Setiap aktivitas dan biaya yang terkait lebih terukur dan jelas.

2. Peningkatan Profitabilitas

Dengan memahami biaya per aktivitas, perusahaan dapat mengurangi biaya yang tidak perlu dan mengoptimalkan proses.

3. Pengambilan Keputusan

Data biaya yang lebih akurat memungkinkan manajemen membuat keputusan manajer membuat keputusan manajemen produk yang lebih tepat mengenai penetapan harga dan manajemen produk.

Daftar Pustaka

- Bouwens, J., & L. R. P. (2016). *Activity-Based Costing: A Handbook for the Real World*. Rou
- Drury, C. (2013). *Management and Cost Accounting*. Cengage Learning.
- Fadly, D. (2022). *Buku Ajar Industri Jasa Boga*. Indonesia: Penerbit NEM.
- Hornrgren, C.T. & Stratton, W.O. (2002). *Introduction to Management Accounting*. Pearson Education.
- Ida Ayu Nursanty, J. J. (2022). *Akuntansi Manajemen*. Seval Literindo Kreasi.
- Ida Ayu Nursanty, J. M. (n.d.). *akuntansi manajemen*. Ayodhya Palace Blok C2. Jl. Raya Senggigi, Meninting, Batu Layar.
- Johnson, H.T. & Kaplan, R.S. (1987). *Relevance Lost: The Rise and Fall of Management Accounting*. Harvard Business Review Press.
- Kaplan, R.S. & Cooper, R. (1998). *Cost & Effect: Using Integrated Cost Systems to Drive Profitability and Performance*. Harvard Business Review Press.
- Marten Puyo, S. M. (2017). *Akuntansi Manajemen (Teknik & Penerapan Strategi)*. Deepublish.
- Sulistyanto, S. (n.d.). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Jakarta: Grasindo.
- Supriyono, (. M. (2019,). *Akuntansi Manajerial Konsep dan Aplikasi dalam Bisnis*". Jakarta : Salemba empat.

PROFIL PENULIS



Giska Daferma Fitri

Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari orang tua Dafrial dan Ermailis. Penulis lahir pada tanggal 15 November tahun 2004 di Kota Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Penulis telah menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Rumbai (2011-2017), melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama

Negeri 02 Sungai Rumbai (2017-2020), dan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Rumbai (2020-2023). Pada tahun 2023 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Alasan penulis memilih Program Studi Akuntansi Syariah karena jurusan ini memberikan kesempatan untuk mempelajari perpaduan antara ilmu agama dan akuntansi modern, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip keuangan yang berbasis syariat Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Dengan keahlian khusus di bidang ini, lulusan memiliki keunggulan kompetitif dan peluang untuk berkontribusi dalam inovasi keuangan syariah, bahkan menjadi pelopor dalam menciptakan solusi keuangan berbasis syariah yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Jurusan ini tidak hanya relevan secara profesional, tetapi juga memungkinkan kontribusi bermakna bagi pembangunan ekonomi Islam yang beretika dan berkelanjutan.

Email Penulis: giskadaferma@gmail.com



BAB 3

JUST IN TIME (JIT)

Melati

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar



persediaan optimal sudah tidak lagi diterapkan. Selain itu, fungsi persediaan sebagai penyangga untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan atau gangguan produksi juga ditinjau ulang dalam sistem JIT. Paradigma baru ini mendorong perusahaan untuk mencari solusi alternatif dalam menghadapi ketidakpastian permintaan dan inefisiensi produksi, alih-alih bergantung pada persediaan yang besar.

Implementasi JIT Manufacturing

Just in Time (JIT) adalah filosofi manufaktur yang pertama kali diterapkan di Jepang pada tahun 1970-an dan baru diadopsi oleh perusahaan-perusahaan Amerika Serikat dua dekade kemudian. Konsep ini mengajarkan perusahaan untuk memproduksi barang hanya berdasarkan permintaan aktual, tanpa mengandalkan atau menanggung biaya persediaan. Dalam sistem JIT, setiap tahap produksi hanya menghasilkan barang yang dibutuhkan oleh tahap berikutnya. Oleh karena itu, filosofi ini kurang cocok diterapkan pada perusahaan dengan permintaan produk yang sulit diprediksi. Tujuan utama JIT adalah meminimalkan waktu penyimpanan, yang dianggap sebagai aktivitas yang tidak menambah nilai bagi pelanggan.

Penerapan *Just in Time* (JIT) dalam manufaktur memiliki dampak signifikan terhadap tingkat persediaan, yang menjadi jauh lebih rendah dibandingkan dengan sistem produksi tradisional. Dalam pendekatan tradisional, bahan baku disediakan dan komponen diproduksi tanpa mempertimbangkan kebutuhan aktual dari tahapan produksi berikutnya. Akibatnya, sering terjadi kelebihan produksi yang menghasilkan penumpukan persediaan. Sebaliknya, *JIT manufacturing* mengatur produksi berdasarkan permintaan riil dari setiap tahapan, sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya kelebihan stok. Dengan demikian, sistem JIT secara efektif mengurangi tingkat persediaan hingga jauh lebih rendah dibandingkan dengan metode produksi konvensional.

Sistem produksi tradisional dan *Just in Time* (JIT) memiliki perbedaan signifikan dalam tata letak dan alur produksi. Pada sistem tradisional, produk bergerak antar kelompok mesin yang sejenis, dengan mesin-mesin serupa dikelompokkan dalam departemen atau

proses tertentu. Karyawan dengan keahlian spesifik ditempatkan di departemen yang sesuai untuk mengoperasikan mesin-mesin tersebut. Sebaliknya, JIT menggunakan konsep *cellular manufacturing*, di mana mesin-mesin dikelompokkan dalam "sel" berbentuk setengah lingkaran yang dirancang untuk melakukan serangkaian operasi berurutan untuk produk atau keluarga produk tertentu. Dalam sistem ini, produk bergerak efisien dari satu mesin ke mesin lainnya dalam sel yang sama. Konsekuensinya, tenaga kerja dalam lingkungan JIT dituntut memiliki keterampilan yang beragam, berbeda dengan spesialisasi pada sistem tradisional. Setiap sel manufaktur dalam JIT berfungsi seperti pabrik mini, sehingga sering disebut sebagai "pabrik dalam pabrik". Pendekatan ini meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi produksi secara keseluruhan.

Kelebihan dan Kekurangan JIT

Model *Just-in-Time* (JIT) dalam manajemen inventori menawarkan sejumlah keunggulan signifikan dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Salah satu aspek utama dari sistem JIT adalah kemampuannya untuk secara drastis mempersingkat siklus produksi. Hal ini memungkinkan produsen untuk beralih antara berbagai lini produk dengan cepat dan efisien, meningkatkan fleksibilitas operasional mereka. Selain itu, JIT berkontribusi pada pengurangan biaya yang substansial melalui minimalisasi kebutuhan penyimpanan. Dengan mengurangi atau bahkan menghilangkan kebutuhan akan gudang yang besar, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya mereka dengan lebih efektif.

Meskipun sistem persediaan *Just-in-Time* (JIT) menawarkan berbagai keuntungan, ia juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Salah satu risiko utama terkait dengan potensi gangguan dalam rantai pasokan. Sistem JIT sangat bergantung pada ketepatan waktu dan keandalan pasokan bahan baku. Jika terjadi masalah pada pihak pemasok, seperti kerusakan peralatan atau kendala logistik, yang mengakibatkan keterlambatan pengiriman, hal ini dapat berdampak signifikan pada keseluruhan proses produksi. Gangguan semacam ini bisa mengakibatkan penghentian produksi

yang tidak direncanakan, yang pada gilirannya dapat merugikan perusahaan secara finansial dan operasional. Selain itu, fluktuasi permintaan yang tidak terduga juga dapat menimbulkan tantangan bagi sistem JIT. Lonjakan pesanan yang tiba-tiba atau di luar perkiraan dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengiriman produk akhir kepada pelanggan. Hal ini tidak hanya berpotensi merusak hubungan dengan pelanggan tetapi juga dapat mengakibatkan hilangnya peluang bisnis.

Daftar Pustaka

- Garrison, Norren, & B. (2006). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, & M. (2005). *Management Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Isnaini, W. (2022). *Lean Production*. Jawa Timur: Unipmapress.
- Mowwen, M. M., R., D. H., & Heitger, D. L. (2019). *Dasar Dasar Akuntansi Manajerial*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurmansyah. (2020). *Pengantar Manajemen Modern*. Bandung: Alfabetcv.
- Prawironegro, D. (2005). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Diaditmedia.
- Sarda, S., Muttiarni, & Afmi, N. (2019). Analisis Penerapan *Just In Time* Dalam Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada PT.Tri Star Mandiri. *Jurnal Ekonomi Invoice*.
- Siswanto. (2005). *Pengantar Manajemen*. Bandung; Bumi Aksara.
- Siswanto. (2018). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (1995). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset.

PROFIL PENULIS



Melati

Penulis mulai tertarik pada bidang akuntansi saat menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Di universitas tersebut, penulis memilih jurusan akuntansi syariah, yang memperdalam pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memperkuat minatnya dalam bidang tersebut. Penulis berfokus pada pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip akuntansi yang sejalan dengan nilai-nilai syariah, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan berbasis Islam Dengan keahlian dalam analisis keuangan dan penerapan sistem akuntansi syariah, penulis bertujuan untuk membantu organisasi dan individu mengelola keuangan dengan transparansi dan etika penulis berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif melalui penulisan, penelitian, dan edukasi tentang akuntansi syariah. Penulis yakin bahwa akuntansi bukan hanya tentang angka, tetapi juga merupakan alat penting untuk mencapai keadilan dan keseimbangan dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Penulis berusaha menggali lebih jauh bagaimana nilai-nilai syariah dapat diintegrasikan ke dalam berbagai aspek akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga pelaporan keuangan, dengan tujuan menciptakan sistem keuangan yang tidak hanya efisien tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Email Penulis: melati310@gmail.com



BAB 4

VALUE CHAIN ANALYSIS

Sinta Mardhotillah
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar



melibatkan penggunaan batas teknis modular, yang memungkinkan integrasi bagian-bagian, produk, dan proses secara lebih efisien sekaligus mengurangi variasi dalam komponen yang digunakan.

5. *Market Driven Value Chains*

Jenis rantai nilai ini menyerupai pasar kompetitif, di mana terdapat banyak opsi untuk suplai dan permintaan. Biaya untuk berpindah mitra dalam rantai nilai ini cenderung rendah bagi kedua belah pihak, sehingga memberikan fleksibilitas lebih besar dalam pengelolaan hubungan kerja.

Strategi dalam *Value Chain Analysis*

Salah satu pendekatan analitis yang dapat diterapkan untuk mendukung proses pengambilan keputusan strategis dalam menghadapi dinamika persaingan bisnis adalah Analisis Rantai Nilai (*Value Chain Analysis*). Terdapat tiga strategi generik yang dapat diadopsi oleh organisasi guna meraih keunggulan kompetitif, yaitu: Strategi Kepemimpinan Biaya (*Cost Leadership Strategy*), yang berfokus pada pengurangan biaya untuk menawarkan produk dengan harga lebih rendah dibandingkan pesaing; Strategi Diferensiasi (*Differentiation Strategy*), yang bertujuan untuk menciptakan produk yang unik dan berbeda dari pesaing; serta Strategi Fokus (*Focus Strategy*), yang menekankan pada upaya untuk melayani segmen pasar tertentu dengan lebih baik daripada pesaing (Arwani et al., 2022).

1. Strategi Kepemimpinan Biaya (*Cost Leadership Strategy*)

Strategi ini menekankan pada kemampuan perusahaan untuk menawarkan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan pesaing guna menarik lebih banyak pelanggan. Dengan menggunakan analisis rantai nilai, manajemen dapat mengidentifikasi keunggulan kompetitif perusahaan dan memahami posisinya secara lebih komprehensif dalam rantai nilai industri.

2. Strategi Diferensiasi (*Differentiation Strategy*)

Strategi ini berfokus pada menciptakan keunikan produk yang membedakannya dari kompetitor, sehingga pelanggan cenderung

memilih produk perusahaan. Diferensiasi dapat dilakukan dengan mengubah berbagai aspek produk, seperti fitur, desain, kinerja, daya tahan, keandalan, atau kemudahan perbaikan. Strategi ini memungkinkan perusahaan untuk menargetkan segmen pasar tertentu, membuat pemasaran produk menjadi lebih efektif. Contohnya, merek *Maytag* terkenal dengan produk yang disebut "*Old Reliable*" karena jarang membutuhkan perbaikan, sementara *Eveready Battery Co./Energizer* dengan kampanye ikonik "*Energizer Bunny*" dengan tagline "*keeps going and going* guna membangun citra produknya melalui "

3. Strategi Fokus (*Focus Strategy*)

Strategi ini menargetkan segmen pasar tertentu dengan menawarkan barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan khusus kelompok pelanggan tersebut. Pendekatan ini efektif jika segmen pasar memiliki kebutuhan atau preferensi yang unik, dan pesaing tidak terlalu memperhatikan pasar tersebut. Strategi fokus, juga dikenal sebagai strategi pasar ceruk (*niche market strategy*), yakni satu dari tiga strategi generik yang dipersembahkan oleh Michael Porter bersama dengan strategi kepemimpinan biaya dan diferensiasi.

Dalam menjalankan strategi fokus, perusahaan harus memahami bahwa permintaan di pasar ceruk biasanya lebih kecil, sehingga jarang menarik minat perusahaan besar. Akibatnya, tingkat persaingan di pasar ini cenderung rendah. Perusahaan juga perlu memastikan bahwa pasar yang dipilih memiliki potensi pertumbuhan dan bukan pasar yang sudah jenuh. Selain itu, penting untuk memilih pasar yang kurang bagus bagi pesaing potensial untuk menjaga tekanan kompetisi tetap minimal di masa akan datang.

Daftar Pustaka

- Almaniar, S., Adawiyah, A., Rahman, A., & Cucikodana, Y. (2023). Analisa Proses Bisnis Usaha Kue Pelangi Bakery Menggunakan Value Chain Dan Swot Analisis. *Indonesian Journal of Informatic Research and Software Engineering (IJIRSE)*, 3(2), 165–174.
- Arifin, A., Halim, M., & Maharani, A. (2020). Penentuan Biaya Strategis Melalui Analisis Value Chain. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 1–13.
- Arwani, A., Khikmah, N., & Fadlilah, K. (2022). Analisis Value Chain Dalam Rangka Peningkatan Laba. *Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan*.
- Hendri, H. (2021). Supply Chain Management dan Value Chain Analysis Produksi Ampelas. *Jurnal PASTI*, 14(3), 310.
- Heri, W. (2018). Analisis Value Chain Guna Mencapai Strategi Cost Leadership dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya (Studi pada Perusahaan "X" di Sidoarjo). *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 1(1), 38.
- Imani, S., & Putri, I. L. (2023). Halal Value Chain Model In Pesantrenpreneur Ecosystem. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 255–273.
- Mulyani, S. (2012). Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi. *Sistem Informasi Akuntansi*, 1–25.
- Periansya. (2011). Penerapan Analisis Value Chain Sebagai Strategi Manajemen Biaya Untuk Keunggulan Kompetitif. *Teknika*, XXXI(1), 56–60.
- Pratama, A., & Sholihah, E. (2021). Analisis Value Chain Pada Minimarket Suryamu Sukoharjo. *Maker: Jurnal Manajemen*, 7(2), 145–155.
- Puyo, M. (2023). Peran keunggulan bersaing memoderasi tehnik akuntansi manajemen strategis terhadap kinerja umkm. *Journal Syariah and Accounting Public*, 6(1), 48–61.

- Retnowati, N. D. (2011). Penerapan Sistem Informasi Menggunakan Analisis Value Chain Studi Kasus: PT Intan Pariwara Klaten. *Jurnal Buana Informatika*, 2(2), 73–80.
- Suseno, A., Arifin, J., & Sutrisno, S. (2020). Analisis Value Chain Management pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. *Go-Integratif: Jurnal Teknik Sistem Dan Industri*, 1(01), 24–33.
- Vianney, Y. M. (2020). Analisis Penerapan Value Chain Management Pada Desa. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*, 4(1), 1–11.
- Wisdaningrum, O. (2013). Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Dalam Lingkungan Internal Perusahaan. *Jurnal Analisa*, 1(1), 40–48.
- Wulandari, O. P. (2019). Analisis Rantai Nilai (Value Chain) untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Cement Retarder. In *Universitas Negeri Surabaya*.

PROFIL PENULIS




Sinta Mardhotillah

Ketertarikan penulis terhadap bidang akuntansi dimulai saat menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, dengan mengambil jurusan Akuntansi Syariah. Fokus utama penulis adalah mendalami prinsip-prinsip akuntansi yang selaras dengan nilai-nilai syariah, khususnya dalam pengelolaan keuangan berbasis Islam. Penulis memiliki

keahlian dalam analisis keuangan dan implementasi sistem akuntansi syariah, yang bertujuan untuk membantu organisasi dan individu mengelola keuangan secara transparan dan etis. Sebagai seorang yang berdedikasi di bidang akuntansi, penulis berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi positif melalui penulisan, penelitian, dan edukasi mengenai akuntansi syariah. Penulis percaya bahwa akuntansi tidak hanya sebatas angka, tetapi juga alat penting untuk mewujudkan keadilan dan keseimbangan dalam kehidupan ekonomi umat.

Email Penulis: sintamardhotillah1006@gmail.com



BAB 5
LIFE CYCLE COSTING
(LCC)

Dhia Wafi
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar



mengalokasikan biaya secara adil, sehingga biaya pengembangan atau pemasaran untuk Produk A tidak dibebankan ke Produk B, karena hal tersebut tidak sesuai dan tidak mencerminkan prinsip keadilan alokasi biaya (Riwayadi, 2019).

Perusahaan perlu memiliki data mengenai biaya, harga jual, dan target laba per unit produk. Informasi ini sangat penting untuk menghitung laba yang diharapkan serta menyusun laporan terkait siklus hidup produk. Tabel berikut menunjukkan rincian biaya siklus hidup produk secara keseluruhan.

Tabel 5.1: Data Biaya Keseluruhan Siklus Hidup Produk Per Unit

Keterangan	(Rp)
Biaya pra-produksi (biaya pengembangan) (a)	2
Biaya produksi (b)	3
Biaya siklus hidup produk (a+b) = ©	5
Biaya post-produksi (biaya pemasaran) (d)	1
Biaya keseluruhan siklus hidup produk (c+d) = (e)	6
Harga pasar (f)	8
Laba yang dianggarkan (f-e) = (g)	2

Sumber: Diolah Penulis

Produk yang rencana dihasilkan dan dijual 1.000 unit untuk tahun 2001 dan 1.100 unit untuk tahun 2002. Pada tahap awal tahun 2000 seluruh kegiatan untuk pra-produksi. Berdasarkan data di atas dapat disusun Laba Yang Dianggarkan, yang dapat disajikan dalam Tabel 5.2.

Tabel 5.2: Laba yang Dianggarkan

Jenis	Thn. 2000	Thn. 2001	Thn. 2002	Total
Penjualan (unit)	0	1.000	1.100	2.100
Penjualan (Rp)	0	8.000	8.800	16.800
Biaya pengembangan	2.000	0	0	2.000
Biaya produksi		3.000	3.300	6.300
Biaya pemasaran		1.000	1.100	2.100
Laba (rugi) operasi	(2.000)	4.000	4.400	6.400

Sumber: Diolah Penulis

Jika aktual laporan kinerja biaya siklus hidup disajikan dalam tabel 5.3 maka varian dapat disajikan dalam tabel 5.4.

Tabel 5.3: Laporan Kinerja Biaya Siklus Hidup

Keterangan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
Pengembangan	Rp 1.900	0	0
Produksi	0	Rp 3.200	Rp 3.250
Pemasaran	0	900	1.125

Sumber: Diolah Penulis

Tabel 5.4: Laporan Kinerja Biaya Siklus Hidup dan Varian

Tahun	Aktivitas	Aktual	Anggaran	Varian
2000	Pengembangan	1.900	2.000	100/m
2001	Produksi	3.200	3.000	200/tm
	Pemasaran	900	1.000	100/m
2002	Produksi	3.250	3.300	50/m
	Pemasaran	1.125	1.100	25/tm

Sumber: Diolah Penulis

Keterangan:

- Dengan disusun Laba Yang Diharapkan dan Varian seperti di atas manajemen lebih mudah mengadakan pengurangan biaya dan pengendalian biaya. Pengurangan biaya dilakukan pada tahap pengembangan produk dan tahap pemasaran, sedangkan pengendalian biaya dilakukan pada tahap proses produksi.
- Misalnya pesaing, biaya pengembangannya Rp 1,50 per unit dan biaya pemasarannya Rp 0,90 per unit, maka manajemen harus mengurang biaya-biaya tersebut (Prawironegoro, 2005).

Daftar Pustaka

- Hansen, D.R. and Mowen, M.M. (2005) *Management Accounting: Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Edited by V. Amelia. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamagi, G.P. *et al.* (2018) 'Analisis Life Cycle Cost (Studi Kasus : Proyek Bangunan Rukan Bahu Mall Manado)', 1(8), pp. 549–556.
- Mulyadi (2001) *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat & Rekayasa*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Prawironegoro, D. (2005) *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Diadit Media.
- Rayendra (2019) 'Analisis Alternatif Pemilihan Biaya Siklus Hidup Pada Masa Pemeliharaan Ruas Jalan Janti - Prambanan KM 7+759 - 8+750', *Teknisia*, XXIV(1), pp. 25–36.
- Riwayadi (2019) *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Edisi 2 Ce. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto (2013) *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Edited by S. Saat. Penerbit Erlangga.
- Sugiri, S. and Sulastiningsih (2004) *Akuntansi Manajemen: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.
- Wongkar, Y.K. (2016) 'Analisis Life Cycle Cost Pada Pembangunan Gedung (Studi Kasus : Sekolah St . URSULA Kotamobagu)', *Jurnal Sipil Statik*, 4(April 2016), pp. 253–262.
- Zaenal, A. and Negara, M.R.P. (2021) *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.

PROFIL PENULIS



Dhia Wafi

Penulis lahir di Kota Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 02 Januari 2005. Penulis lahir dari orang tua bernama Risman dan Ezi Marni sebagai anak ketiga dari empat bersaudara. Pada saat ini penulis bertempat tinggal di Jorong Kampung Baru, Nagari Baringin, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah

Datar, Provinsi Sumatera Barat. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 32 Kampung Baru (Tamat 2017), melanjutkan sekolah ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Batusangkar, dan melanjutkan ke SMAN 1 Batusangkar dengan jurusan IPS (Tamat 2023), hingga bisa duduk dibangku perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Alasan penulis memilih Program Studi Akuntansi Syariah dikarenakan untuk mengembangkan kemampuan diri dibidang keuangan agar dapat berkontribusi dalam dunia bisnis.

Penulis juga sudah aktif didunia organisasi semenjak masa Sekolah Menengah Atas. Pada masa sekolah penulis aktif dalam organisasi ekstrakurikuler dan pada masa kuliah sekarang aktif dalam organisasi kemahasiswaan menjadi staff di bidang keagamaan Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan ikut serta dalam kepanitiaan di setiap kegiatan jurusan.

Email Penulis: dhiawafi02@gmail.com



BAB 6

TARGET COSTING

Yesi Agusti
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar



Pengertian *Target Costing*

Target Costing adalah cara untuk menentukan biaya produksi maksimal suatu produk agar tetap menguntungkan dan bisa bersaing di pasar. Caranya adalah dengan mengurangi keuntungan yang diinginkan dari harga jual yang kita targetkan. Jika biaya produksi saat ini lebih tinggi dari target, perusahaan harus mencari cara untuk memangkas biaya agar bisa mencapai target. Keberhasilan upaya ini bisa dilihat dari perbandingan antara biaya aktual dan biaya target (Mulyadi 2001).

Target Costing harus terjadi untuk menghasilkan produk yang diusulkan dengan fitur dan kualitas yang telah ditentukan untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan pada harga jual yang diharapkan. Daya tarik utama dari definisi ini adalah bahwa penetapan biaya target tidak boleh dipandang hanya sebagai metode penetapan biaya produk, namun sebagai metode manajemen yang bertujuan untuk berfokus pada pengurangan biaya sepanjang umur produk. *Target Costing* adalah proses terorganisir dengan menggunakan informasi dan data dalam serangkaian langkah logis untuk mendapatkan target biaya suatu produk. Di samping itu, harga dan biaya berlaku untuk fitur produk tertentu dan ditetapkan berdasarkan kebutuhan pelanggan dan kesediaan membayar untuk setiap fitur. Namun, ada aspek tertentu dari proses *Target Costing* yang berada di luar kendali perusahaan. Misalnya, keuntungan yang diinginkan biasanya dibandingkan dengan kelompok sejawat. Oleh karena itu, penetapan biaya target bertujuan untuk menyeimbangkan faktor eksternal organisasi sehingga produk dapat dikembangkan dengan biaya yang memenuhi batasan yang ditentukan. Artinya, pendekatan tradisional seperti pendekatan biaya-plus yang sederhana dapat menyebabkan kegagalan pasar produk, dan menawarkan lebih dari yang pelanggan bersedia bayarkan dapat menyebabkan kebangkrutan.

Target Costing adalah pendekatan manajemen biaya berbasis pasar yang menentukan harga jual suatu produk berdasarkan kondisi pasar dan target keuntungan, memungkinkan perusahaan mencapai biaya produksi yang dapat diterima dengan mengurangi biaya aktual

2. Menyesuaikan biaya produksi agar sesuai dengan harga jual yang sudah ditetapkan. Target biaya yaitu harga jual yang bersedia dibayar pelanggan dikurangi target keuntungan.
3. Perhitungan target memungkinkan perusahaan menentukan harga berdasarkan daya beli pelanggannya (Sulastiningsih dan Zulkifli 2006).

Tujuan Target Costing

Tujuan *Target Costing* yaitu untuk mencapai berbagai tujuan. Tujuan mana yang menjadi fokus pendekatan ini akan beragam dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Tetapi, penetapan biaya target umumnya memiliki tujuan berikut:

1. Orientasi pasar seluruh perusahaan, khususnya pengendalian biaya, untuk menyesuaikan struktur biaya pengembangan produk baru dengan kebutuhan pasar dan pelanggan.
2. Arah strategis R&D yang berorientasi, pasar harus digunakan untuk menentukan target pasar, produk, dan sumber daya.
3. Manajemen biaya dapat diterapkan untuk mempengaruhi biaya pada tahap awal pengembangan produk. Hal ini karena pengendalian dan pengendalian biaya sejak dini dapat menghasilkan produk dan proses yang lebih hemat biaya.
4. Memperkenalkan manajemen biaya lebih dinamis dengan mengadaptasi struktur perusahaan terhadap perubahan kebutuhan pasar dan secara permanen meninjau target biaya yang didorong oleh pasar untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas.
5. Pastikan profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang dengan terus meninjau pasar selama proses pengembangan produk baru dan segera membuang produk yang tidak menguntungkan.
6. Memberikan pedoman yang jelas mengenai batasan biaya sangat penting untuk memotivasi karyawan, karena tujuan perusahaan yang tidak jelas tidak dapat mengendalikan perilaku karyawan atau meningkatkan motivasi karyawan.
7. Mengurangi biaya penyimpanan dengan membandingkan biaya yang diperbolehkan (lihat juga Definisi biaya target), mendukung pengendalian kualitas total dan maksimalisasi keuntungan (Vedder 2008).

Daftar Pustaka

- Armanto, Witjaksono. 2013. *Akuntansi Biaya*. Revisi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gill, Suveera. 2015. *Cost And Management Accounting*. India: Vikas PVT LTD.
- Ikhsan, Arfan, dan Teddy Prianthara. 2013. *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2007. *Activity-Based Cost System*. 6 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Riwayadi. 2019. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. 2 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sulastiningsih dan Zulkifli. 2006. *Akuntansi Biaya*. 2 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suratminingsih, Dkk. 2024. *Akuntansi Biaya*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Vedder, Hendrik. 2008. *THE Target Costing Approach*. Gemany: GRIN Verlag.

PROFIL PENULIS



Yesi Agusti

Penulis lahir di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 23 Agustus 2004. Pada saat ini penulis bertempat tinggal di Jorong Lingkung Kawat, Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah datar, Provinsi Sumatera Barat. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SDN 010 Tanjung Barulak (tamat 2017), melanjutkan sekolah ke Madrasah Tsanawiyah Negeri di MTSN 15 Tanah Datar (tamat 2020), dan melanjutkan di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK 1 Batusangkar (tamat 2023).

Ketertarikan penulis terhadap dunia akuntansi dimulai sejak tahun 2020 ketika memutuskan untuk masuk ke SMK Negeri 1 Batusangkar dengan mengambil jurusan Akuntansi. Pada tahun 2023, penulis berhasil menyelesaikan studi di SMK tersebut dengan prestasi yang membanggakan. Saat ini, penulis sedang melanjutkan pendidikan di jenjang S1 pada Program Studi Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Penulis bercita-cita untuk menjadi seorang profesional yang berkontribusi dalam pengembangan sistem akuntansi berbasis syariah di Indonesia.

Email Penulis: yesiagusti8@gmail.com



BAB 7

KAIZEN COSTING

Raudatul Mazali
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar



Perbedaan antara sistem kalkulasi tradisional dengan kontemporer pada *target costing* dan *kaizen costing* dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 7.1: Perbedaan Antara Sistem Kalkulasi Tradisional dengan Kontemporer

Sistem yang Digunakan	Tahap Perencanaan dan Pengembangan	Tahap Pabrikasi
Sistem tradisional	Tidak ada upaya untuk mengurangi biaya	Pengendalian biaya dilakukan dengan menggunakan sistem standard costing Biaya standar dibandingkan dengan biaya aktual, dan variasi dari perbandingan tersebut dianalisis
Sistem kontemporer	Target costing <ul style="list-style-type: none"> ● Menetapkan biaya target sepanjang siklus hidup produk ● Membandingkan biaya target dengan estimasi biaya aktual selama siklus hidup produk ● Selisih antara keduanya merupakan target pengurangan biaya 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kaizen costing Menetapkan biaya target untuk tahun anggaran tertentu ● Membandingkan biaya target dengan estimasi biaya aktual untuk tahun anggaran ● Selisih antara keduanya adalah target pengurangan biaya untuk tahun anggaran tersebut

Sumber: Diolah Penulis

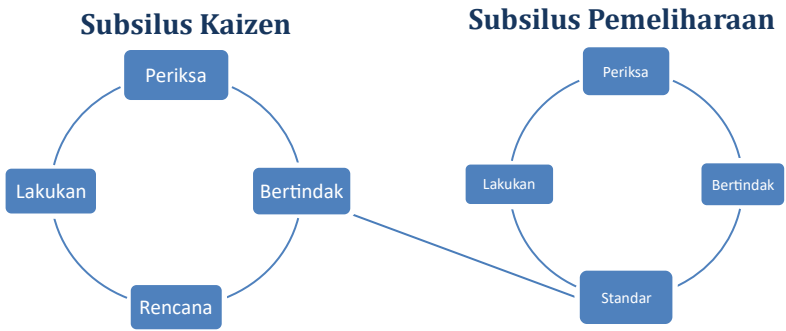
Peranan Standar *Kaizen Costing*

Menurut Hansen dan Mowen (2006) Penghitungan *kaizen costing* berfokus pada pengurangan biaya yang terkait dengan produk dan proses yang ada. Dalam operasional, ini berarti memotong biaya yang tidak memberikan nilai tambah. Pengendalian proses ini dapat dilakukan melalui dua subsiklus utama yang berulang: (1) siklus peningkatan berkelanjutan atau *kaizen*, dan (2) siklus pemeliharaan.

Subsiklus *kaizen* mengikuti langkah Rencana-Lakukan-Periksa-Bertindak (*Plan-Do-Check-Act*). Saat sebuah perusahaan fokus pada pengurangan biaya yang tidak memberikan nilai tambah, mereka merencanakan serangkaian perbaikan untuk periode mendatang (misalnya, bulanan atau kuartalan) sebagai bagian dari langkah Rencana. Perbaikan yang direncanakan dianggap realistis dan dapat dicapai, sehingga standar *kaizen* ini menjadi acuan untuk mengukur kemajuan dan mendorong perbaikan lebih lanjut.

Langkah berikutnya adalah melaksanakan perbaikan yang telah direncanakan (langkah Lakukan). Setelah itu, hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan standar *kaizen* untuk mengukur tingkat perbaikan yang telah dicapai (langkah Periksa). Tingkat baru ini kemudian ditetapkan sebagai standar acuan terendah yang harus dicapai kedepannya, sekaligus membuka peluang untuk menetapkan target yang lebih tinggi dan mencari perbaikan lebih lanjut (langkah Bertindak).

Siklus pemeliharaan mengikuti langkah Standar-Lakukan-Periksa-Bertindak (*Standard-Do-Check-Act*). Standar yang ditetapkan berdasarkan perbaikan sebelumnya menjadi acuan untuk tindakan selanjutnya. Selanjutnya, tindakan diambil (langkah Melakukan), dan hasilnya diperiksa untuk memastikan bahwa kinerja tercapai pada tingkat yang baru ini (langkah Periksa). Jika tidak tercapai, tindakan korektif akan diambil untuk mencapai standar yang telah ditetapkan (langkah Bertindak). Proses pengurangan biaya *kaizen* ini diringkas dalam sebuah tampilan diagram berikut ini:



Gambar 7.1: Proses Pengurangan Biaya *Kaizen*

Sumber: Diolah Penulis

Daftar Pustaka

- Desta, Asayehgn, dan Dkk. 2014. "Analysis of Kaizen Implementation in Northern Ethiopia's Manufacturing Industries."
- Dewi, S.P, Dkk. 2023. "Pelatihan Penerapan Kaizen Costing Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi." *Jurnal Serina Abdimas*, 1(2):864-72.
- Hansen, dan Mowen. 2006. *Management Accounting*. 7 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Lesmana, Budi. 2019. "Pengaruh Penggunaan Pendekatan Target Dan Kaizen Costing Terhadap Upaya Mengurangi Biaya Produksi (Study Kasus pada PT. Victory Garmintex)." *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, 9(1):1-12.
- Mulyadi. 2007. *Activity-Based Cost System*. 6 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Murtanto, dan Andrea Utama. 2019. "Cost Reduction Innovation Sebagai Bentuk Implementasi Kaizen Costing Untuk Cost Competitiveness Dan Pencapaian Target Profit." *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1):1-26.
- Riwayadi. 2019. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. 2 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulastiningsih, dan Zulkifli. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tri, Desy, Dkk. 2019. "Implementasi Kaizen Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Di Tangerang." *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 3(2):198-206.
- Wibososno, Yudo. 2006. "Kaizen Costing Pada Biaya Produksi Untuk Mencapai Cost Reduction Pada PT"X" Di Jakarta."

PROFIL PENULIS



Raudatul Mazali

Penulis merupakan anak yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Penulis lahir pada bulan Agustus 2004 di Kabupaten Dharmasraya. Dibesarkan dan bersekolah di Kabupaten Solok. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SDN 10 Patamuan (tamat 2017), melanjutkan sekolah ke Madrasah Tsanawiyah di Mts.TI Paninggahan (tamat 2020), dan melanjutkan di Madrasah Aliyah di MAS.TI Paninggahan (tamat 2023). Ketertarikan penulis pada akuntansi dimulai saat duduk dibangku Madrasah Aliyah tersebut hingga bisa melanjutkan pendidikan di jenjang S1 pada Program Studi Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Penulis memiliki impian untuk menjadi seorang akuntan yang turut andil dalam memajukan sistem akuntansi syariah di Indonesia. Dengan semangat belajar yang kuat, penulis berharap dapat memberikan dampak positif tidak hanya di institusi pendidikan, tetapi juga bagi masyarakat luas melalui ide dan karya di bidang akuntansi syariah.

Email Penulis: raudatulmazali@gmail.com



BAB 8
***CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR)***

Nayla Permata Devi
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar



3. Penguatan Budaya Perusahaan dan Kapabilitas Organisasi

Penerapan CSR berpotensi menciptakan budaya perusahaan yang positif, meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia, dan memperkuat struktur organisasi. Diharapkan bahwa integrasi CSR ke dalam operasi perusahaan akan meningkatkan komitmen karyawan terhadap perusahaan dan mendorong semangat pembelajaran berkelanjutan.

Penerapan CSR telah terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan yang telah *go public*. Hal ini tercermin dalam peningkatan harga saham mereka. Sebuah studi komprehensif yang dilakukan oleh Al-Tuwaijri dan rekan-rekannya memberikan bukti empiris yang mendukung klaim ini. Penelitian tersebut menganalisis hubungan antara tiga variabel kunci: pengungkapan tanggung jawab lingkungan (sebagai bagian dari CSR), kualitas lingkungan, dan kinerja ekonomi perusahaan. Studi ini melibatkan 531 perusahaan yang terdaftar di *Wall Street* pada tahun 1994. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara ketiga variabel tersebut, menegaskan bahwa praktik CSR, khususnya dalam aspek lingkungan, berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Dari sisi eksternal yaitu:

1. Peningkatan Reputasi dan Daya Tarik Bisnis

Penerapan CSR yang efektif dapat meningkatkan citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial. Reputasi positif ini berpotensi meningkatkan loyalitas konsumen terhadap produk atau jasa perusahaan. Selain itu, praktik CSR yang baik dapat menarik minat investor, memperluas jaringan bisnis, dan berpotensi mengurangi risiko operasional. Dengan demikian, CSR tidak hanya bermanfaat secara sosial tetapi juga memberikan keuntungan strategis bagi perusahaan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

2. CSR sebagai Strategi Diferensiasi Produk

CSR dapat berfungsi sebagai alat diferensiasi produk yang efektif di pasar. Produk yang dihasilkan dengan memperhatikan aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial dapat menjadi pembeda

yang signifikan. Perusahaan yang menerapkan CSR dengan baik dapat mengklaim bahwa produk mereka berasal dari praktik bisnis yang bertanggung jawab. Namun, penting untuk memastikan bahwa aktivitas CSR sejalan dengan karakteristik dan nilai-nilai inti perusahaan untuk mencapai autentisitas dan kredibilitas dalam implementasinya.

3. CSR sebagai Sarana Komunikasi Efektif

Pelaksanaan dan publikasi kegiatan CSR merupakan instrumen yang efektif untuk membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat. Melalui inisiatif CSR, perusahaan dapat terlibat langsung dengan komunitas, memahami kebutuhan mereka, dan menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan sosial. Komunikasi yang transparan dan konsisten mengenai aktivitas CSR dapat membantu perusahaan membangun dan mempertahankan reputasi positif serta citra yang baik di mata publik.

Daftar Pustaka

- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K.E. (2004) *'The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach. Accounting, Organizations and Society'*, 29(5–6), pp. 447–471.
- Gardiner, L., & Lacy, P. (2005) *'Lead, respond, partner or ignore: The role of business schools on corporate responsibility. Corporate Governance'*, *The International Journal of Business in Society*, 5(2), pp. 174–185.
- Hadi, N. (2003) *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lusia, A. (2009) *'Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Strategi Perusahaan'*, *Jurnal Komunikasi*, 1(1), pp. 45–58.
- Maignan, I., & Ferrell, O.C. (2004) *'Corporate social responsibility and marketing: An integrative framework'*, *Journal of the Academy of Marketing Science*, 32(1), pp. 3-19.
- Prayoga, D. (2011) *Corporate Social Responsibility: Konsep, Regulasi dan Implementasi*. Malang: In-Trans Publishing.
- Republik Indonesia (2007) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Lembaran Negara RI Tahun 2007, No. 106. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Retnaningsih, H. (2015) *'Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat'*, *Jurnal Aspirasi*, 6(2), pp. 177–188.
- Rudito, B., Famiola, M., & Budimanta, A. (2007) *Corporate Social Responsibility: Jawaban bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini*. Jakarta: Indonesia Center for Sustainable Development (ICSD).
- Susiloadi, P. (2008) *'Indonesia Center for Sustainable Development (ICSD)'*, 4(2), pp. 123–130.

PROFIL PENULIS



Nayla Permata Devi

Saya memulai perjalanan di dunia literasi sejak masa SMA. Saat itu, membaca dan menulis menjadi kegiatan yang paling saya nikmati untuk mengisi waktu luang. Buku-buku yang saya baca bukan hanya menghibur, tapi juga membuka wawasan dan memperkenalkan saya pada banyak hal baru. Saat ini, saya sedang berkuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, jurusan Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Banyak yang bertanya, kenapa saya memilih jurusan ini? Jawabannya sederhana, tapi berarti: saya percaya sistem keuangan syariah menawarkan solusi yang lebih adil dan bermakna, sesuai dengan prinsip Islam yang menyeimbangkan aspek spiritual dan duniawi. Saya ingin mempelajari lebih dalam bagaimana prinsip-prinsip tersebut bisa diterapkan secara nyata, terutama dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja nanti. Di tengah kesibukan kuliah dan organisasi, saya selalu menyempatkan diri untuk terus menulis. Menulis adalah cara saya untuk menyampaikan apa yang saya pikirkan dan rasakan. Saya berharap, melalui tulisan-tulisan saya, orang lain bisa mendapatkan manfaat atau setidaknya terinspirasi. Bagi saya, hidup adalah proses belajar tanpa henti, dan menulis adalah salah satu cara untuk terus mengabadikan pembelajaran tersebut.

Email Penulis: naylapermata1806@gmail.com



BAB 9

BALANCED SCORECARD

Khairunisa Maharani
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar



Sebelum memilih salah satu dari beberapa alat pengukuran kinerja, organisasi perlu memahami mengapa mereka perlu mengukur kinerja. Sudah bukan rahasia lagi bahwa pengukuran kinerja memungkinkan organisasi memotivasi karyawannya agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan organisasi dan mencapai kesuksesan.

Oleh karena itu, organisasi perlu mengembangkan sistem pengukuran kinerja untuk membantu mereka memahami apa yang mereka ukur, apa yang perlu dilakukan setelah proses pengukuran selesai, dan bagaimana struktur penghargaan setelah penilaian kinerja harus dirancang setelah proses organisasi dijalankan.

Balanced Scorecard (BSC) merupakan salah satu alat untuk melakukan evaluasi kinerja yang konsepnya didasarkan pada keseimbangan perspektif finansial dan non finansial sebagai bagian dari strategi masa depan organisasi.

Balanced Scorecard (BSC) merupakan pelengkap penting untuk pengukuran kinerja keuangan dan bagi organisasi bisnis untuk mencerminkan cara berpikir baru di era daya saing dan efektivitas organisasi.

Balanced Scorecard (BSC) terus dikembangkan dan ditingkatkan. Saat ini, *Balanced Scorecard* (BSC) telah berevolusi dari sekedar cara untuk mengevaluasi kinerja, yang kemudian disempurnakan menjadi suatu metode yang dapat digunakan dalam sistem manajemen untuk membangun proses pembelajaran organisasi. Dan terus berkembang agar dapat digunakan sebagai alat perumusan dan perubahan strategi.

Terakhir, *Balanced Scorecard* (BSC) menjadi semakin populer karena diintegrasikan ke dalam berbagai metodologi strategi bisnis yang telah terbukti meningkatkan kinerja bisnis secara signifikan. Berikut beberapa kesalahan umum yang dilakukan perusahaan ketika menerapkan *Balanced Scorecard* (BSC) yang belum sempurna:

1. Program dibuat tanpa pertimbangan strategi.
2. Anggaran tahunan disusun tanpa mempertimbangkan program strategis yang tepat.

Saat ini *Balanced Scorecard* (BSC) adalah sistem strategi manajemen yang mengintegrasikan seluruh sistem pengukuran kinerja bisnis, mulai dari perumusan strategi untuk mencapai tujuan

3. Perspektif Proses Internal

KPI yang Digunakan:

a. Waktu Siklus Pengiriman

Mengukur efisiensi proses logistik atau pengiriman dalam sebuah perusahaan. Metrik ini menghitung rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu pengiriman dari awal hingga selesai.

$$\text{Waktu Siklus Pengiriman} = \frac{\text{Total Waktu Pengiriman}}{\text{Jumlah Pengiriman}}$$

- 1) Total Waktu Pengiriman: Jumlah total waktu yang dibutuhkan untuk semua pengiriman selama periode tertentu.
- 2) Jumlah Pengiriman: Total pengiriman yang dilakukan selama periode yang sama.

b. Persentase Pengiriman Tepat Waktu

Mengukur persentase pengiriman yang tiba sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan kepada pelanggan. Metrik ini sering digunakan dalam logistik untuk menilai efisiensi dan keandalan sistem pengiriman suatu perusahaan.

$$\text{Pengiriman Tepat Waktu} = \frac{\text{Pengiriman Tepat Waktu}}{\text{Total Pengiriman}} \times 100\%$$

- 1) Jumlah Pengiriman Tepat Waktu: Total pengiriman yang tiba sesuai dengan waktu yang dijanjikan atau yang disepakati dengan pelanggan.
- 2) Total Pengiriman: Jumlah keseluruhan pengiriman yang dilakukan selama periode tertentu.

c. Waktu Siklus Produksi (*Production Cycle Time*):

Mengukur Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit barang/produk. Tujuannya untuk mengukur efisiensi waktu dalam proses produksi.

$$\text{Waktu Siklus Produksi} = \frac{\text{Total Waktu Produksi}}{\text{Jumlah Unit Produksi}}$$

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

KPI yang Digunakan:

a. Kapabilitas Karyawan

Mengukur persentase proporsi karyawan yang telah mengikuti program pelatihan atau keterampilan baru yang relevan dalam periode tertentu.

$$\%Karyawan\ Dilatih = \frac{Jumlah\ Karyawan\ yang\ Dilatih}{Jumlah\ Total\ Karyawan} \times 100\%$$

b. Tingkat Retensi Karyawan

Persentase karyawan yang tetap bekerja di perusahaan selama periode tertentu.

$$Retention\ Rate = \frac{Karyawan\ Akhir\ Periode - Karyawan\ Baru}{Karyawan\ Awal\ Periode} \times 100\%$$

c. Tingkat Ketidakhadiran (*Absenteeism Rate*)

Persentase ketidakhadiran karyawan dibandingkan total hari kerja.

$$Absenteeism\ Rate = \frac{Hari\ Ketidakhadiran\ Total}{Total\ Hari\ Kerja} \times 100\%$$

d. Indeks Keseimbangan Kehidupan dan Kerja (*Work-Life Balance Index*)

Tingkat persepsi karyawan terhadap keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, diukur melalui survei.

Daftar Pustaka

- Galib, M., & Hidayat, M. (2018). Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan *Balanced Scorecard* Pada PT. Bosowa Propertindo. *SEIKO Journal of Management and Business*, 92-112.
- Harmono. (2020). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2000). *Balanced Scorecard : Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*. Jakarta: Erlangga.
- Koesomowidjojo, S. R. (2017). *BALANCED SCORECARD MODEL PENGUKURAN KINERJA ORGANISASI DENGAN EMPAT PERSPEKTIF*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Nugrahayu, E. R., & Retnani, E. D. (2015). Penerapan *Balanced Scorecard* Sebagai Tolak Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1-16.
- Rangkuti, F. (2011). *SWOT BALANCED SCORECARD Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rumintjap, M. L. (2013). Penerapan *Balanced Scorecard* Sebagai Tolak Ukur Pengukuran Kinerja Di RSUD Noongan. *Jurnal EMBA*, 841-850.
- Sa'adah, L., & Maksum, M. J. (2018). *Balanced Scorecard Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: CV Budi Utama.
- Setiawan, A. (2001). Latar Belakang, Potensi dan Dampak *Balanced Scorecard* Dalam Pengukuran Financial. *Bina Ekonomi*, 20-26.
- Yuwono, S., Sukarno, E., & Ichsan, M. (2002). *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard : Menuju Organisasi Yang Berfokus Pada Strategi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.


PROFIL PENULIS



Khairunisa Maharani

Lahir dan besar di Jakarta, setelah menyelesaikan pendidikan dasar hingga SMA di ibu kota tersebut. Khairunisa mendalami pendidikan berbasis agama selama enam tahun di pesantren Al-Kenaniyah, Pulo Mas, Jakarta, yang dijalankan sejalan dengan pendidikan SMP-SMA. Ia kemudian melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat. Dengan minat besar terhadap bacaan non-fiksi, Khairunisa menemukan inspirasi dan dorongan untuk menulis sebagai cara untuk memperluas wawasan dan mencoba hal baru. Buku ini, sebagai karya pertamanya, merupakan hasil dari pembelajaran di mata kuliah Akuntansi Manajemen, yang ia kerjakan bersama dosen pembimbing serta rekan-rekan mahasiswa lainnya. Melalui tulisannya, Khairunisa berharap tidak hanya menambah pengalamannya sendiri, tetapi juga berbagi pengetahuan dengan pembaca.

Email Penulis: khmaharani13@gmail.com



BAB 10
PENENTUAN HARGA
POKOK PRODUK
BERSAMA DAN
PRODUK SAMPINGAN

Dila Fahrani
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar



Pengertian dan Jenis Produk Bersama

Biaya produk dapat menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dengan membandingkan biaya produk standar dengan biaya produk yang sebenarnya. Sangat sulit untuk menentukan harga pokok bagi perusahaan industri yang menghasilkan banyak produk dalam satu proses atau serangkaian proses, Harga pokok produksi untuk proses gabungan sangat dipengaruhi oleh alokasi biaya produksi, yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Produk umum dan turunannya dalam akuntansi biaya disebut produk yang diproduksi dengan proses gabungan (Chistine, 2021).

Menurut (Izza, 2022) Produk bersama merujuk pada konsep di mana dua pihak atau lebih, baik itu perusahaan, individu, atau organisasi, bekerja sama dalam menciptakan produk atau layanan. Proses ini menggabungkan sumber daya, keahlian, dan teknologi dari berbagai pihak untuk menghasilkan suatu produk yang lebih baik, lebih inovatif, atau lebih efisien dibandingkan jika dibuat secara terpisah.

Secara umum, dalam konteks bisnis, produk bersama dapat berupa:

1. Kerjasama antara dua perusahaan: Misalnya, dua perusahaan besar yang memiliki keahlian berbeda dapat berkolaborasi untuk menciptakan produk baru, seperti teknologi baru atau barang konsumsi.
2. Partisipasi konsumen: Dalam beberapa kasus, konsumen atau pengguna juga terlibat langsung dalam proses pembuatan produk atau layanan, memberikan masukan atau bahkan berkontribusi pada desain produk itu sendiri.
3. Layanan publik: Dalam sektor publik, produk bersama dapat melibatkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam menyediakan layanan atau fasilitas tertentu.

Contoh produk bersama bisa dilihat pada kolaborasi antara dua merek besar untuk menciptakan edisi terbatas suatu produk, atau pengembangan aplikasi perangkat lunak yang melibatkan banyak pengembang dari berbagai perusahaan atau individu.

Perhitungan:

Biaya untuk Produk Utama = Total Biaya Produksi – Nilai Jual Produk Samping

Biaya untuk Produk Utama=100.000.000–20.000.000=80.000.000

Dengan metode ini, produk utama hanya dibebankan biaya sebesar Rp80.000.000.

2. Metode Biaya Bersih Produk Samping

Metode ini serupa dengan metode pertama, tetapi memperhitungkan juga biaya tambahan untuk memproses produk samping hingga bisa dijual.

Langkah-langkah:

- Hitung nilai jual produk samping.
- Kurangi biaya tambahan pengolahan dari nilai jual produk samping.
- Kurangi hasil tersebut dari total biaya produksi.
- Alokasikan sisa biaya ke produk utama.

Contoh:

Total biaya produksi: Rp100.000.000

Produk samping dijual seharga Rp20.000.000

Biaya tambahan untuk produk samping: Rp5.000.000

Perhitungan:

Nilai Bersih produk Samping = Nilai Jual Produk Samping – Biaya Tambahan

Nilai Bersih Produk Samping=20.000.000–5.000.000=15.000.000

Biaya untuk Produk Utama=Total Biaya Produksi–Nilai Bersih Produk Samping

Biaya untuk Produk Utama=100.000.000–15.000.000=85.000.000

Dengan metode ini, produk utama hanya dibebankan biaya sebesar Rp85.000.000.

3. Metode Tanpa Alokasi untuk Produk Samping

Dalam metode ini, seluruh biaya produksi dialokasikan ke produk utama. Pendapatan dari produk samping tidak digunakan untuk mengurangi biaya produksi, tetapi langsung diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Contoh:

Total biaya produksi: Rp100.000.000

Produk samping dijual seharga Rp20.000.000

Perhitungan:

Biaya produk utama tetap Rp100.000.000.

Pendapatan dari produk samping sebesar Rp20.000.000 dicatat sebagai pendapatan tambahan dalam laporan laba rugi.

Daftar Pustaka

- Bustami Dan Nurlela. (2013). Produk Sampingan. *Produk Sampingan*, 166.
- Chistine, D. N. (2021). *Akuntansi Biaya*. Bandung: Widiona Bhakti Persada Bandung.
- Dessy, E. S. (2023). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Faturrahman,SE,M.SI. (2024). *Akuntansi Biaya*. BATAM: Yayasan Cindekia Mulya Mandiri.
- Izza, K. P. (2022). *Akuntansi Biaya*. Batam: Yayasan Cendikia Mulya Mandiri.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Edisi Kelima Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Harga Pokok Produk Bersama Dan Produk Sampingan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Biaya. Alokasi Biaya Bersama*, 152.
- Supriyono. (2011). *Produk Sampingan. Menentukan Produk Sampingan*, 246.
- Suwahyu, P. (2014). *Alokasi Biaya Bersama. Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Prodksi*, 1141-1150.

PROFIL PENULIS



Dila Fahrani

Ketertarikan penulis terhadap Akuntansi dimulai pada saat memasuki jenjang perkuliahan pada tahun 2023. Hal tersebut membuat penulis untuk memilih Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, dengan memilih jurusan Akuntansi Syariah. Tentunya banyak pengalaman pembelajaran yang penulis alami di Universitas ini, sehingga membuat penulis tertarik dan sangat ingin mendalami pembelajaran akuntansi, ketertarikan ini pula yang membawa penulis untuk menjadi bagian penulisan buku ini. Penulis memiliki bakat berhitung sejak penulis berada di jenjang Sekolah Dasar, Hal inilah yang membuat penulis melanjutkan pembelajaran dengan jurusan Akuntansi Syariah, dengan mengambil keputusan ini penulis ingin menjadi bagian dari administrasi keuangan negara, Ketika memasuki jenjang sekolah Madrasah Aliyah, dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), jurusan ini yang memperkenalkan penulis dengan akuntansi dasar dengan mata pembelajaran lintas minat, semenjak saat itu penulis mendalami akuntansi sampai saat ini.

Email Penulis : dilafahrani87@gmail.com



BAB 11

SISTEM BIAYA

TAKSIRAN

Widevia Dwi Putri
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar



Pengertian Sistem Biaya Taksiran

Sistem biaya taksiran merupakan salah satu sistem harga pokok yang telah ditentukan di awal untuk melakukan pengolahan terhadap produk atau jasa tertentu dengan menentukan terlebih dahulu besar biaya bahan baku yang digunakan, biaya tenaga kerja dan biaya pabrik yang nantinya diperlukan di dalam mengolah produk atau jasa di waktu yang akan datang.

Sistem biaya taksiran juga merupakan suatu pendekatan yang terdapat dalam sistem akuntansi biaya yang digunakan sebagai pendekatan untuk memperkirakan terkait biaya produksi yang digunakan sesuai dengan standar tertentu sebelum dilakukannya produksi terhadap barang atau jasa yang akan dijalankan. Dalam sistem ini nantinya akan diberikan gambaran awal terkait berapa besar biaya yang dibutuhkan di dalam melakukan produksi terhadap barang atau jasa yang akan dilakukan, sehingga nantinya perusahaan dapat melakukan perencanaan terhadap anggaran yang akan dikeluarkan agar lebih efektif terhadap produksi barang atau jasa tersebut (Arlita, Rahmadhanni, & Putra, 2021). Sistem biaya taksiran menurut pendapat Suratmi dijelaskan bahwa dalam sistem biaya taksiran merupakan suatu bagian yang memiliki peranan yang sangat penting untuk melakukan antisipasi terhadap biaya yang akan dikeluarkan di dalam menjalankan suatu pengolahan terhadap produk atau jasa sehingga dapat mencegah terjadinya potensi fluktuasi biaya produksi di dalam perusahaan.

Dalam sistem biaya taksiran ini sendiri karakteristik utamanya adalah sifatnya yang berbasis estimasi. Nantinya dalam pendekatan ini akan memanfaatkan data historis dan juga proyeksi terhadap bagaimana kondisi pasar sehingga dapat menentukan biaya standar terhadap bahan baku, tenaga kerja dan biaya pabrik sesuai dengan kondisi pasar. Dengan demikian diharapkan perusahaan dapat melakukan pengelolaan sumber daya secara lebih optimal dan juga efisien sehingga dapat mengurangi adanya terjadi resiko pemborosan di dalam biaya (AZIZAH, 2012).

Menurut pendapat Hariyanto menjelaskan bahwa sistem biaya taksiran tidak hanya membantu di dalam proses pengendalian biaya saja, namun juga mendukung terkait adanya proses dalam

2. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Cost Method*)

Penggunaan sistem harga pokok taksiran dalam perusahaan digunakan untuk menghadapi kebutuhan di dalam memproduksi dalam skala besar dan dalam jangka waktu yang relatif lebih singkat sehingga nantinya perusahaan dapat menghitung dan mengelola biaya agar lebih efisien dalam pembuatan suatu produk dalam perusahaan mereka. Adanya penerapan terhadap sistem harga pokok taksiran ini. Dengan menggunakan sistem harga pokok taksiran, perusahaan dapat dengan cepat mendapatkan estimasi biaya yang diperlukan untuk produksi, tanpa harus menunggu data biaya aktual yang mungkin baru tersedia setelah proses produksi selesai. Hal ini memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk merespons perubahan permintaan pasar dengan lebih cepat dan meminimalkan risiko kerugian akibat fluktuasi biaya. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan perencanaan anggaran yang lebih baik dan mengoptimalkan alokasi sumber daya, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Sistem harga pokok taksiran ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan melalui konsistensi harga. Ketika perusahaan dapat menawarkan harga yang stabil dan transparan, pelanggan cenderung merasa lebih nyaman dan percaya pada merek tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperkuat posisi pasar perusahaan. Dengan demikian, penerapan sistem harga pokok taksiran tidak hanya berfokus pada pengendalian biaya, tetapi juga berperan penting dalam membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam konteks ini, sistem ini menjadi alat yang sangat berharga bagi perusahaan untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan di pasar yang kompetitif, sekaligus memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara yang efisien dan efektif.

Daftar Pustaka

- Arlita, Dwi Suci, Rahmadhanni, Putri, & Putra, Priatama Edi. (2021). *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Harga Produksi pada Arief Gordyn*. 5, 3982–3991.
- AZIZAH, NUR. (2012). *Analisis Akuntansi Biaya Produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru)*. Pekanbaru.
- D. Affandi. (2013). Analisis Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Tropica Cocoprime). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 8.
- Haryanto. (2018). Analisis Pembebanan Biaya *Overhead* Terhadap Harga Jual Waroeng Ibu Noeng di Bekasi. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 4.
- Lambajang. (2013). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing PT. Tropica Cocoprime. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1.
- Marcellina. (2015). Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada Harga Pokok Produksi Umkm Laksana. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 18.
- Munawaroh. (2018). Analisis Efisiensi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada Pdam Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8.
- Rahmi. (2015). Penerapan Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Catering ABC. *Akuntansi Dan Manajemen*, 10.
- Tirayoh. (2014a). Analisis perhitungan harga pokok dan perlakuan akuntansi atas produk sampingan pada UD Sinar Sakti. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2.
- Tirayoh. (2014b). Analisis Perhitungan Harga Pokok dan Perlakuan Akuntansi Atas Produk Sampingan pada Ud Sinar Sakti. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2.

PROFIL PENULIS



Widevia Dwi Putri

Penulis lahir di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 01 Februari 2005. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Devi Indra dan Helda Rozi sebagai anak kedua dari empat bersaudara. Pada saat ini penulis bertempat tinggal di Jorong Minang Jaya, Nagari Minangkabau, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 02 Minangkabau (tamat 2017), melanjutkan sekolah ke jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri (tamat 2020), dan melanjutkan ke SMAN 02 Batusangkar dengan jurusan IPA (tamat 2023), hingga bisa duduk dibangku perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Alasan penulis memilih Program Studi Akuntansi Syariah dikarenakan dapat mengembangkan kemampuan analitis dan manajemen keuangan untuk berkontribusi dalam dunia bisnis.

Email Penulis: wideviadwiputri@gmail.com



BAB 12

BIAYA STANDAR DAN

ANALISIS VARIANS

Yonis Saputri
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar



- 1) Selisih Harga:

$$(\text{Harga standar} - \text{Harga aktual}) \times \text{Kuantitas aktual}$$
- 2) Selisih Kuantitas:

$$(\text{Kuantitas standar} - \text{Kuantitas aktual}) \times \text{Harga standar}$$
- b. Varians Tenaga Kerja Langsung:
 - 1) Selisih Tarif Upah:

$$(\text{Tarif standar} - \text{Tarif aktual}) \times \text{Jam kerja aktual}$$
 - 2) Selisih Efisiensi:

$$(\text{Jam kerja standar} - \text{Jam kerja aktual}) \times \text{Tarif standar.}$$
- c. Varians Biaya *Overhead* Pabrik (BOP):
 - 1) Perbedaan Terkendali:

Total <i>overhead</i> pabrik	Rp.xxx
<i>Overhead</i> kapasitas normal pabrik	(Rp.xxx)
Selisih <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp.xxx
Jam kerja variabel untuk biaya <i>overhead</i> Standar pabrik	<u>(Rp.xxx)</u>
Perbedaan terkendali	Rp. xxx
 - 2) Perbedaan Volume:

Jam operasional biasa	Rp. xxx jam
Jam operasional yang ditetapkan	<u>Rp. xxx jam</u>
Perbedaan volume jam	Rp.xxxjam.
Pengeluaran <i>overhead</i> manufaktur Konstan	<u>Rp. xxx per jam</u>
Perbedaan volume	Rp.xxx.

Dalam konteks variasi volume ini, jika jam kerja dengan kapasitas standar melebihi jam kerja normal, itu akan menghasilkan variasi yang tidak menguntungkan. Sebaliknya, jika jam kerja tetap pada tingkat normal turun di bawah jam kerja standar, varians yang menguntungkan akan diamati (Smaryn, 2023).

3. Analisis Varians Tiga Selisih

Menurut Cindy Dkk (2022), Selisih dipecah menjadi harga, kuantitas, dan kombinasi harga-kuantitas.

- a. Varians Bahan Baku:

- 1) Selisih Harga:
(Harga standar – Harga aktual) x Kuantitas standar
 - 2) Selisih Kuantitas:
(Kuantitas standar – Kuantitas aktual) x Harga standar
 - 3) Selisih Gabungan:
(Harga standar – Harga aktual) x (Kuantitas standar – Kuantitas aktual)
- b. Varians Tenaga Kerja Langsung:
- 1) Selisih Tarif Upah:
(Tarif standar – Tarif aktual) x Jam kerja aktual
 - 2) Selisih Efisiensi:
(Jam kerja standar – Jam kerja aktual) x Tarif standar
- c. Varians Biaya *Overhead* Pabrik (BOP):
- 1) Perbedaan Pengeluaran:

BOP aktual	Rp.xxx
Anggaran BOP disesuaikan berdasarkan jam aktual:	
BOP Tetap	Rp.xxx
BOP Variabel (xx @Rp xx)	<u>Rp.xxx</u>
Besarnya perbedaan pengeluaran	Rp.xxx
 - 2) Perbedaan Kapasitas:

BOP mengalokasikan jam aktual :	
BOP Tetap (xx @Rp xx)	Rp.xxx
BOP Variabel (xx @Rp xx)	<u>Rp.xxx</u>
Besarnya perbedaan kapasitas	Rp.xxx
 - 3) Perbedaan Efisiensi:

BOP dialokasikan berdasar jam standar – BOP aktual	
BOP dialokasikan pada jam standar:	
BOP Tetap (xx @Rp xx)	Rp.xxx
BOP Variabel (xx @ Rp xx)	<u>Rp.xxx</u>
Besarnya perbedaan efisiensi	Rp.xxx

Daftar Pustaka

- Cindy, Jeolion Winelia, Isnaniati, Siti, dan Dkk. 2022. Analisis Varians Dalam Penerapan Standard Costing Untuk Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 7(4), 26.
- Mukhzarudfa dan Putra, Wirmie Eka. 2020. *Akuntansi Manajemen* (Issue July).
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prawinegoro, Darsono. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Diadit Media.
- Putri, Anisa Gerhani. 2022. *Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada Javasublim Analysis of Standard Cost Implementation on Production Cost Control in Javasublim*. 02(02), 337–346.
- Riyadi, Slamet. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Zifatama Publisher.
- Sanjaya, Putu Sugiarta, Suryantari, Eka Putri, dan Dkk. 2023. *Akuntansi Manajemen*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Smaryn. 2023. Analisis Varian Atas Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block PT. Jaya Mandiri. *Akuntansi Manajemen*, 2(3), 2–3.
- Sunarmi, Atmoko, Afriadi Dwi, dan Dkk. 2024. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Suratminingsih, Kannapadang, Dwibin , dan Dkk. 2024. *Akuntansi Biaya* (Efitra (ed.); Elok Pamel). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

PROFIL PENULIS



Yonis Saputri

Penulis lahir pada tanggal 13 Juni 2004 di Muara Tais. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Akuntansi Syariah. Penulis memilih jurusan Akuntansi Syariah karena selama di SMK, penulis telah mempelajari dasar-dasar akuntansi dan menemukan minat yang mendalam di bidang ini. Melanjutkan ke Akuntansi Syariah menjadi pilihan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan penulis, sekaligus mempelajari penerapan akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Hal ini memberikan nilai tambah, karena tidak hanya fokus pada aspek keuangan, tetapi juga mengintegrasikan etika dan nilai-nilai spiritual dalam praktiknya. Penulis percaya, bidang ini memiliki prospek yang luas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Melanjutkan studi di jurusan Akuntansi Syariah adalah langkah strategis untuk memperdalam pengetahuan penulis dan mempersiapkan diri menjadi profesional yang kompeten di bidang akuntansi.

Email Penulis: yonissaputri@gmail.com



BAB 13

PERENCANAAN DAN

PENGENDALIAN

Sri Rahayu

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar



7. Anggaran Persediaan Akhir Barang Jadi

Anggaran persediaan berperan sebagai penghubung antara anggaran penjualan dan anggaran produksi. Setelah menetapkan anggaran penjualan, jumlah produksi yang diperlukan untuk mendukung target penjualan ditentukan dengan mempertimbangkan kebutuhan persediaan. Data persediaan awal biasanya diperoleh dari laporan neraca di awal periode anggaran, sedangkan persediaan akhir direncanakan untuk menjaga keseimbangan antara produksi dan penjualan.

8. Anggaran Harga Pokok Penjualan

Setelah anggaran biaya produksi selesai dibuat, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead, selanjutnya disusun anggaran harga pokok produksi dan harga pokok penjualan.

9. Anggaran Rugi Laba

Anggaran ini dirancang berdasarkan anggaran penjualan, harga pokok penjualan, dan biaya non-produksi. Dokumen ini memberikan gambaran tentang proyeksi laba yang diharapkan dalam periode anggaran mendatang.

Anggaran Keuangan

1. Anggaran Kas

Anggaran kas berfungsi untuk mengidentifikasi waktu terjadinya surplus atau defisit kas, sehingga manajer bisa merencanakan waktu yang tepat untuk meminjam atau melunasi utang. Pihak analis kredit bank memanfaatkan anggaran kas perusahaan untuk menilai kebutuhan kas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Sumber utama kas berasal dari penjualan; mengingat sebagian besar penjualan merupakan piutang, perusahaan harus menetapkan jadwal penagihan piutang (*aging schedule*). Bagian pengeluaran kas mencakup seluruh rencana pengeluaran kas untuk periode yang sedang berjalan. Jumlah kas yang diperlukan adalah total pengeluaran ditambah saldo kas minimum sesuai dengan kebijakan perusahaan. Jika ada Defisit Kas, bagian ini menunjukkan jumlah yang perlu dipinjam, sedangkan surplus kas akan mencakup rencana pembayaran termasuk bunga.

2. Anggaran Neraca

Rencana yang menggambarkan dampak dari berbagai anggaran terhadap elemen-elemen neraca, yaitu aset, kewajiban, dan ekuitas tahun mendatang itulah yang dinamakan anggaran neraca. Dengan demikian, anggaran neraca sangat tergantung pada informasi yang terdapat dalam neraca saat ini serta anggaran lainnya dalam anggaran induk.

Daftar Pustaka

- Anggono, Alexander. 2020. *Akuntansi Manajemen pada Entitas Publik*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Aripin, Zaenal, dan Rizqi Padma Negara. 2021. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: CV. Budi Publishing.
- Fuad, Muhammad, Edy, dan Dkk. 2020. *Anggaran Perusahaan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hariyani, Diyah. 2018. *Akuntansi Manajemen, Teori dan Aplikasi*. Malang: Aditya Media Data.
- Kardinal. 2014. *Akuntansi Manajemen (Bahan Ajar)*. Revisi. Palembang: STIE Multi Dara.
- Mukhzarudfa, dan Wirmie Eka Putra. 2019. *Akuntansi Manajemen, Sebuah Pengantar*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Sasongko, dan Parulian. 2020. *Manajemen Keuangan dan Anggaran Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarno, Shomad, dan Syahputra. 2021. *Akuntansi Manajemen, Sebuah Pengantar*. Malang: Cita Intrans Selaras.
- Suhardi. 2019. *Dasar-Dasar Penyusunan Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono, RA. 1993. *Akuntansi Manajemen 1 Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Witjaksono, Armanto. 2021. *Akuntansi Manajemen, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

PROFIL PENULIS



Sri Rahayu

Penulis lahir di Kota Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 02 Juni 2004. Penulis lahir dari orang tua bernama Razali dan Syafnidar sebagai anak keempat dari empat bersaudara. Pada saat ini penulis bertempat tinggal di Jorong Koto Hiliang, Nagari Sungai Tarab, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 19 Sungai Tarab (Tamat 2017), melanjutkan sekolah ke jenjang Mts Negeri 6 Tanah Datar, dan melanjutkan ke Man 2 Tanah Datar dengan jurusan IPA (Tamat 2023), hingga bisa duduk dibangku perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Alasan penulis memilih Program Studi Akuntansi Syariah dikarenakan untuk mengembangkan kemampuan diri dibidang keuangan agar dapat berkontribusi dalam dunia bisnis.

Email Penulis: srir86096@gmail.com



BAB 14
DIFFERENTIAL
ANALYSIS

Giska Farissa Afdalia
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar



Pengertian *Differential Analysis*

Differential Analysis atau analisis diferensial adalah sebuah analisis yang digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis oleh manajemen untuk memfokuskan dan membandingkan perbedaan antara dua atau lebih alternatif. Ini membantu dalam mengevaluasi dampak keuangan dari setiap pilihan dan memilih yang paling menguntungkan.

Differential analysis (Analisis Diferensial) dalam pengambilan keputusan suatu manajerial adalah metode yang digunakan untuk memahami bagaimana perubahan dalam suatu variabel tertentu akan mempengaruhi variabel lainnya. Analisis diferensial menggunakan konsep matematika untuk mengukur suatu perubahan-perubahan dalam suatu fungsi dan menganalisis pengaruhnya terhadap variabel lainnya (Purwanti, 2023).

Pengambilan suatu keputusan oleh suatu manajerial perusahaan, analisis diferensial (*Differential Analysis*) dapat membantu manajer dalam beberapa hal (Purwanti, 2023).

1. Analisis diferensial (*Differential Analysis*) dapat membantu manajer dalam perencanaan jangka panjang dan jangka pendek dengan memperhatikan perubahan-perubahan kecil yang mungkin akan terjadi. Dengan memahami apakah keputusan yang diambil saat ini akan mempengaruhi keputusan di masa depan nantinya, agar manajer dapat mengambil keputusan yang lebih baik secara strategis.
2. Analisis diferensial (*Differential Analysis*) dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan yang sensitivitas, artinya analisis diferensial membantu manajer agar dapat mengevaluasi sensitivitas keputusan terhadap perubahan-perubahan kecil pada suatu variabel tertentu. Dengan memahami bahwa suatu variabel dapat mempengaruhi hasil keputusan yang diambil, manajer dapat mengidentifikasi dan mengambil tindakan yang sesuai untuk menghindarinya.
3. Analisis diferensial (*Differential Analysis*) dapat mengoptimalkan keputusan yang diambil oleh manajer dengan memperhitungkan perubahan-perubahan kecil yang terjadi pada variabel yang relevan.

dan penghasilan saat ini dilakukan dengan proyeksi biaya dan penghasilan yang tercantum di dalam tabel berikut.

Tabel 14.4: Analisis Perbandingan Biaya dan Penghasilan

Keterangan	Metode Ritel (Sekarang)	Metode Jaringan (Proyeksi)	Pendapatan dan Biaya Diferensial
Pendapatan (V)	\$45.000	\$60.000	\$15.000
Harga Pokok Penjualan (V)	\$20.000	\$30.000	\$10.000
Biaya Iklan (T)	\$4.500	\$3.000	(\$1.500)
Komisi Penjualan (V)		\$3.500	\$3.500
Depresiasi Gudang (T)	\$3.500	\$4.000	\$500
Biaya Lain-lain (T)	\$3.000	\$3.000	0
Total	\$31.000	\$43.500	\$12.500
Laba Bersih	\$14.000	\$16.500	\$2.500

Sumber: Diolah Penulis

Keterangan:

V: Variabel

T: Tetap

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diatas, pendapatan diferensial yang diperoleh sebesar \$15.000 dan biaya diferensial yang diperoleh sebesar \$12.500 serta menghasilkan keuntungan diferensial positif sebesar \$2.500.

Keputusan yang dapat diambil oleh PT Sejahtera, apakah akan tetap menggunakan metode ritel seperti yang diterapkan saat sekarang ini atau beralih menggunakan metode distribusi jaringan. Keputusan ini ditentukan berdasarkan besaran keuntungan yang didapatkan dari kedua alternatif pengambilan keputusan yang telah didapatkan. Sebagaimana yang dapat dilihat dari analisis diatas, laba bersih dari distribusi ritel diperkirakan sebesar \$14.000 dan laba bersih dari distribusi jaringan diperkirakan sebesar \$16.500 (Nursanty & dkk, 2022).

Daftar Pustaka

- Haraap, M. G., & dkk. (2023). *Akuntansi Manajemen*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Hasibuan, A. N., & dkk. (2021). *Akuntansi Manajemen: Teori dan Praktek*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group.
- Imron, M. A. (2021). *Pengantar Bisnis Modern*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Lantjo, S., & Jamali, H. (2023). *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nursanty, I. A., & dkk. (2022). *Akuntansi Manajemen*. Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi.
- Purwaji, A., & dkk. (2023). *Akuntansi Biaya*. Jagakarsa: Salemba Humanika.
- Purwanti, A. (2023). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ramdhani, D., & dkk. (2020). *Akuntansi Biaya (konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur)*. Yogyakarta: CV Markumi.
- Senjaya, P. S., & dkk. (2023). *Akuntansi Manajemen*. Bali: Intelektual Manifes Media.
- Setiawan, T. (2020). *Mahir Akuntansi Belajar Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.


PROFIL PENULIS



Giska Farissa Afdalia

Penulis lahir pada tanggal 10 Februari 2005 di kota Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Penulis telah menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 20 Kampung Baru (2011-2017), melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batusangkar (2017-2020), dan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batusangkar dengan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (2020-2023), hingga saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di jenjang perkuliahan di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Program Studi Akuntansi Syariah. Alasan penulis untuk memilih Program Studi Akuntansi Syariah dikarenakan adanya ketertarikan terhadap ilmu Akuntansi sejak tahun 2020 tepatnya sejak penulis duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga ingin mengembangkan kemampuan dalam manajemen keuangan yang memiliki prospek kerja yang luas. Saat masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama penulis juga terlibat dalam ekstrakurikuler Pramuka dan pada saat kuliah sekarang ini penulis juga aktif dalam mengikuti kepanitiaan acara yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah.

Email Penulis: giskafarisa@gmail.com



BAB 15
COST VOLUME PROFIT
ANALYSIS (CVP)

Puja Amelia
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar



volume (*cost-volume-profit analysis*) serta digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan strategis, pengendalian anggaran, dan evaluasi kinerja perusahaan. Konsep ini menekankan pentingnya perencanaan laba sebagai bagian dari tujuan manajerial untuk memastikan keberlanjutan operasi perusahaan sekaligus memberikan nilai kepada pemangku kepentingan (Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, 2017).

Cara menghitung Target Laba:

$$\frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Margin Kontribusi Perunit}}$$

Contoh Soal

Perusahaan ABC memproduksi 60.000 unit produk dalam satu tahun, dengan harga per unit penjualan Rp. 5000/unit, biaya variabel Rp. 3000, biaya tetap Rp. 80.000.000.

Jawab:

Penjualan per unit	: Rp.5000
Biaya variabel	: <u>Rp.3000</u>
Margin Kontribusi per unit	: Rp.2000

$$\text{Margin kontribusi} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi}}$$

$$= \frac{\text{Rp.80.000.000}}{\text{Rp.2.000}}$$

$$= \text{Rp. 40.000.000}$$

BEP

$$\text{Rp.5.000} * \text{Rp.40.000} = \text{Rp. 200.000.000}$$

$$\text{Rp.3.000} * \text{Rp.40.000} = \underline{\text{Rp.120.000.000}}$$

$$= \text{Rp. 80.000.000}$$

$$\text{Biaya tetap} = \text{Rp. 80.000.000}$$

$$\text{Laba} = 0$$

Target Laba:

Diasumsikan target laba penjualan Rp.100.000.000

$$\frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Margin Kontribusi Per Unit}}$$

$$\frac{\text{Rp. 80.000.000} + \text{Rp. 100.000.000}}{\text{Rp. 2.000}}$$

$$= \text{Rp. 90.000}$$

Penjualan	: Rp. 450.000.000	(Rp.90.000*Rp.5000)
Biaya variabel	: <u>Rp. 270.000.000</u>	(Rp.90.000*Rp.3000)
Margin kontribusi	: Rp. 180.000.000	
Biaya tetap	: <u>Rp. 80.000.000</u>	
Laba	: Rp. 100.000.000	

Diasumsikan Biaya Variabel naik menjadi Rp. 3.200
(Rp.5000 – Rp. 3.200 = Rp. 1.800)

Margin Kontribusi : $\frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi Per Unit}}$

$$: \frac{\text{Rp 80.000.0000}}{\text{Rp.1.800}}$$

$$: \text{Rp. 44.445}$$

Penjualan	: Rp 222.225.000
Biaya Variabel	: <u>Rp 142.224.000</u>
Margin Kontribusi	: Rp 80.001.000
Biaya Tetap	: <u>Rp 80.000.000</u>
	1.000

Perubahan Biaya Tetap

Diasumsikan Aktivitas Penjualan Normal : 50.000 unit

Penjualan	: Rp. 250.000.000
Biaya Variabel	: <u>Rp. 150.000.000</u>
Margin Kontribusi	: Rp. 100.000.000
Biaya Tetap	: <u>Rp. 80.000.000</u>
Laba	: Rp. 20.000.000

$$\begin{aligned} \text{Margin Of Safety} &= \frac{\text{Penjualan Saat Titik Normal} - \text{Penjualan Titik Impas}}{\text{Harga Jual Perunit}} \\ &= \frac{\text{Rp.250.000.000} - \text{Rp.200.000.000}}{50.000} \\ &= \text{Rp. 10.000.} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating Leverage} &: \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Laba Bersih}} \\ &: \frac{\text{Rp. 100.000.000}}{\text{Rp. 20.000.000}} \\ &: 5 \end{aligned}$$

Daftar Pustaka

- Amilia, S. (2017). Pengaruh Citra Merek, Harga, dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Handphone Merek Xiaomi di Kota Langsa. *Manajemen Dan Keuangan*, 6.
- Armila Krisna, W. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Blocher, E. J., Chen, K. H., Cokins, G., & Lin, T. W. (2005). *Cost management: A strategic emphasis (3rd ed.)*. New York:McGraw-Hill/Irwin.
- Garrison, Norren, & Brewer. (2006). *Manajerial Accounting*. Jakarta:Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2005). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: salemba empat.
- Matz, A., & Usry, M. F. (1988). *Cost Accounting: Planning and Control (8th ed.)*. Cincinnati OH: South-Western Publishing Co.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2017). *Cornerstones of Managerial Accounting*. Cengage Learning.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya(edisi 5)*.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta:Erlangga.
- Sugiri, Slamet. (1999). *Akuntansi Manajemen*.Yogyakarta UPP AMP YKPN.
- Triana, D., Apriliani, R. A. E., & Asih, N. S. (2020). Analisis Cost Volume Profit Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba pada UD. Adi Putra. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 160–169.

PROFIL PENULIS



Puja Amelia

Minat penulis terhadap bidang akuntansi mulai tumbuh selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar dengan memilih jurusan Akuntansi Syariah. Penulis berfokus pada pendalaman prinsip-prinsip akuntansi yang sejalan dengan nilai-nilai syariah, terutama dalam pengelolaan keuangan berbasis Islam. Berbekal keahlian dalam analisis keuangan dan penerapan sistem akuntansi syariah, penulis bertekad membantu organisasi dan individu dalam mengelola keuangan secara transparan dan etis. Dengan dedikasi tinggi terhadap profesi ini, penulis berkomitmen untuk terus berkontribusi melalui karya tulis, penelitian, dan edukasi terkait akuntansi syariah. Penulis meyakini bahwa akuntansi bukan sekadar tentang angka, melainkan juga sebagai alat penting untuk menciptakan keadilan dan keseimbangan dalam tatanan ekonomi masyarakat.

Email Penulis: pujaamelia2401@gmail.com



BAB 16

ETIKA DALAM

AKUNTANSI

MANAJEMEN

Taufik Ismail

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar



Namun, penting untuk dicatat bahwa pengungkapan semacam ini memerlukan pertimbangan yang matang dan hati-hati. Sebelum memutuskan untuk membocorkan informasi ke publik, *whistleblower* harus memastikan bahwa mereka telah mengambil langkah-langkah yang tepat dan proporsional. Hal ini termasuk upaya untuk menyelesaikan masalah secara internal terlebih dahulu, jika memungkinkan.

Resolusi Akuntansi Manajemen dalam Menyelesaikan Konflik

Dalam pelaksanaan standar perilaku etis, akuntan manajemen mungkin menghadapi masalah dalam mengidentifikasi perilaku yang tidak etis, atau dalam menyelesaikan konflik etika. Ketika menghadapi isu etika yang penting akuntan manajemen harus mengikuti kebijakan yang ditetapkan organisasi dalam mengatasi konflik

Namun, jika kebijakan tersebut tidak juga dapat menyelesaikan konflik, maka akuntan manajemen perlu mempertimbangkan hal-hal atau tindakan berikut:

1. Mendiskusikan masalah tersebut dengan atasan secara langsung atasan langsung tidak terlibat. Namun, jika masalah tersebut juga melibatkan atasan langsung, maka masalah harus dilaporkan kepada tingkatan manajer yang lebih tinggi
2. Pada saat masalah yang diungkapkan tidak menemukan solusi yang memuaskan dari atasan langsung, sampaikan masalah tersebut ke jenjang manajemen yang lebih tinggi. Jika atasan langsung adalah seorang CEO, atau setingkat CEO, wewenang untuk mengatasi masalah mungkin berada pada komite audit dewan direksi, dewan komisaris, atau bahkan pemilik perusahaan. Menghubungi manajer pada tingkat yang lebih tinggi dan atasan langsung harus dilakukan dengan sepengetahuan atasan langsung, sepanjang atasan langsung tersebut tidak terlibat mengkomunikasikan masalah kepada individu atau pihak lain yang tidak ada hubungannya dengan organisasi dianggap tidak layak untuk dilakukan.

3. Membahasnya dalam sebuah diskusi tertutup dengan seorang penasehat yang objektif (seperti layanan konseling etika IMA) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan independen terhadap kemungkinan tindakan yang akan dilakukan.
4. Jika konflik etika masih juga tetap terjadi meskipun setelah Melakukan peninjauan internal secara mendalam tidak ada pilihan bagi akuntan manajemen selain mengundurkan diri dari organisasi dan memberikan catatan secara informatif kepada perwakilan organisasi terkait.

Daftar Pustaka

- Akuntansi Manajemen. (2024). (n.p.): MEGA PRESS NUSANTARA.
- Dewi (2021). *Whistleblowing*. Bandung : Cendikia Press
- Hery, (2015). Pengantar Akuntansi. Jakarta : PT. Grasindo
- IAI & IAMI (2021). Kode Etik Akuntan Indonesia. Jakarta : IAI
- K. Bertens (1993). Etika, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- M. Ridlwan Hambali (2021). Etika Profesi. Jawa timur: Agrapana Media
- Puspa (2023). *Whistleblowing* sebagai Strategi Peningkatan Tata Kelola Perusahaan. Owner Riset & Jurnal Akuntansi 2401-2410
- Simongkir, OP (2003). Etika Bisnis, Jabatan, dan pekerjaan. Indonesia : Rineka Cipta
- Sugiarto (2002). Pengantar Akuntansi. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Supriyono, (1987). Akuntansi Manajemen 1. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA

PROFIL PENULIS



Taufik Ismail

Penulis lahir di Solok, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 31 Mei 2004. Penulis lahir dari orang tua bernama Firdaus dan Filmawati, penulis sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara. Pada saat ini penulis bertempat tinggal di Asam jao, Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten solok, Provinsi Sumatera Barat. Penulis

menempuh pendidikan sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Alasan penulis memilih Program Studi Akuntansi Syariah dikarenakan untuk mengembangkan kemampuan diri dibidang keuangan agar dapat berkontribusi dalam dunia bisnis. Penulis sekarang aktif dalam organisasi kemahasiswaan di Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar pada bidang Ekonomi.

Email Penulis: taufikismail3105@gmail.com

AKUNTANSI MANAJEMEN

Buku Akuntansi Manajemen menyajikan pemahaman mendalam mengenai peran akuntansi dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial di suatu organisasi. Berbeda dengan akuntansi keuangan yang lebih berfokus pada pelaporan eksternal, akuntansi manajemen berorientasi pada penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal organisasi, terutama manajer, untuk merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan strategis. Buku ini membahas berbagai konsep dasar yang menjadi fondasi akuntansi manajemen, seperti biaya (*cost*), alokasi biaya, dan perhitungan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*). Pembahasan mendalam mengenai biaya tetap, variabel, langsung, dan tidak langsung, serta penerapannya dalam pengambilan keputusan, seperti penentuan harga jual dan keputusan pemotongan biaya, juga dijelaskan secara rinci. Selain itu, buku ini juga mengulas teknik-teknik penting yang digunakan dalam perencanaan dan pengendalian operasional, seperti anggaran, analisis varians, dan analisis titik impas (*break-even analysis*). Pembaca juga akan diajarkan bagaimana cara menyusun anggaran yang efektif serta cara mengukur kinerja organisasi melalui berbagai metrik.

Salah satu hal yang membedakan buku ini adalah penekanannya pada bagaimana akuntansi manajemen dapat digunakan untuk membuat keputusan yang berfokus pada jangka panjang dan keberlanjutan organisasi, termasuk dalam hal investasi, strategi produk, dan pengelolaan sumber daya. Secara keseluruhan, buku Akuntansi Manajemen ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh manajer untuk membuat keputusan yang informasional dan strategis dengan menggunakan data dan analisis akuntansi yang tepat. Buku ini cocok untuk mahasiswa akuntansi, profesional di bidang keuangan dan manajemen, serta siapa saja yang tertarik memahami bagaimana akuntansi mendukung fungsi manajerial dalam organisasi.

